

**SKRIPSI**

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP  
PENGEMBANGAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK  
KELAS X DI MAN 2 BARRU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP**  
**PENGEMBANGAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK**  
**KELAS X DI MAN 2 BARRU**



**OLEH**

**AYU LESTARI**  
**NIM. 15.1100.144**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**2019**

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP  
PENGEMBANGAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK  
KELAS X DI MAN 2 BARRU**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Tarbiyah**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Disusun dan diajukan oleh**

**AYU LESTARI  
NIM. 15.1100.144**

**Kepada**

**PAREPARE**


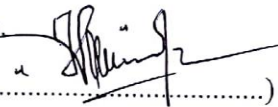
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ayu Lestari  
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Barru  
NIM : 15.1100.144  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No. B.855/3845/In.39/Tar/A-082/11/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.   
NIP : 196401091993031005 (.....)  
Pembimbing Pendamping : Dra. Hj. Hasnani Siri, M. Hum.   
NIP : 196203111987032002 (.....)

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M.Pd.  
NIP.197212161999031001



**SKRIPSI**  
**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP**  
**PENGEMBANGAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK**  
**KELAS X DI MAN 2 BARRU**


Disusun dan diajukan oleh

**AYU LESTARI**  
**NIM. 15.1100.144**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 25 Oktober 2019 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

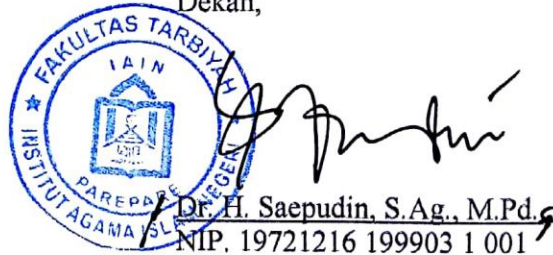
Mengesahkan  
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Drs. Anwar, M.Pd.	
NIP	: 196401091993031005	(.....)
Pembimbing Pendamping	: Dra. Hj. Hasnani Siri, M. Hum.	
NIP	: 196203111987032002	(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor, 



Fakultas Tarbiyah  
Dekan,



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Barru

Nama Mahasiswa : Ayu Lestari

NIM : 15.1100.144

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.855/3845/In.39/Tar/A-082/11/2018

Tanggal Kelulusan : 25 Oktober 2019

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	(.....)
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor, *U*



*Dr. Ahmad Sultra Rustan*  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan proposal skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Judul yang penulis ajukan adalah Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Barru.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-setulusnya kepada Ayahanda tercinta Bustan dan Ibu tercinta Rasida selaku orang tua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat serta berkah dan do'a tulusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Di samping itu, Penulis juga menyadari bahwa selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik materil maupun moril. Sebagai bentuk penghargaan penulis, melalui pengantar skripsi ini untuk secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Anwar, M. Pd dan Ibu Dra.

Hj. Hasnani Siri, M. Hum yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam penulis menghanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta para wakil Rektor dan jajarannya yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di kampus tercinta.
2. Dr. H. Saepudin, S. Ag., M.Pd, selaku dekan Tarbiyah beserta para Wakil Dekan atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M. Pd. I, selaku Penanggung Jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan dan motivasi belajar kepada mahasiswa.
4. Usman, M.Ag, selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang tak kenal lelah telah banyak meluangkan waktu dan menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Dra. Hj. Rosnawati Buhari, MM selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Barru beserta seluruh tenaga pendidik dan staf yang telah memberikan izin untuk penelitian disekolah.

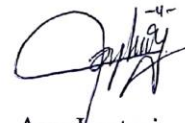


8. Rekan-rekan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 yang selalu belajar bersama dan memotivasi serta memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat dan teman-teman terbaik: Muhammad Saleh, Ella, Darmiati dan A. Siskawani yang senantiasa memberikan dorongan positif dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Keluarga Besar UKM Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Red Line IAIN Parepare khususnya angkatan 2016, sebagai tempat Penulis menemukan rumah serta keluarga kedua yang a senantiasa memberikan masukan-masukan positif kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan umumnya bagi kita semua.

Parepare, 26 Oktober 2019

Penulis,



Ayu Lestari

NIM: 15.1100.144

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari  
Nim : 15.1100.144  
Tempat/Tgl. Lahir : Cilellang/02 Oktober 1996  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap  
Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2  
Barro

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dinyatakan batal oleh hukum.

Parepare, 26 Oktober 2019

Penulis,



Ayu Lestari  
NIM. 15.1100.144

## ABSTRAK

**Ayu Lestari.** *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Barru.* (dibimbing oleh Anwar dan Hasnani Siri).

Keterampilan mengajar guru merupakan kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran maupun penggunaan metode dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Pengembangan Akidah Akhlak merupakan proses menjadikan sempurna keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah Swt, dan menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan akidah akhlak peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 110 dari peserta didik 152 populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan mengajar guru dikategorikan sedang 74,44% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 110 responden. (2) Pengembangan akidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Barru berada pada kategori tinggi 82,5%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan akidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Barru, yang dibuktikan melalui hasil analisis data dari hasil angket berdasarkan pada uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai  $Y = 39,503 + 0,608 X$ , pada uji hipotesis pada uji korelasi menunjukkan bahwa nilai  $R^2 = 0,656$   $0,656 \times 100\% = 65,6\%$  dan pada uji Sig  $t_{hitung}$  terhadap  $H_1$  menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 14,337 > t_{tabel} 1,982$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap pengembangan akidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru dan kontribusi yang diberikan sebesar 65,5%.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, Guru, Pengembangan, Akidah Akhlak.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deksripsi Teori.....	8
2.1.1 Keterampilan Mengajar Guru .....	8
2.1.2 Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	29
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	35
2.3 Kerangka Pikir.....	37
2.4 Hipotesis Penelitian.....	38

	2.5 Definisi Operasional Variabel.....	39
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	41
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
	3.3 Populasi dan Sampel.....	42
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
	3.5 Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
	4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
	4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	65
	4.4 Pengujian Hipotesis.....	70
	4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1 Simpulan.....	86
	5.2 Saran.....	87
	DAFTAR PUSTAKA.....	89
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

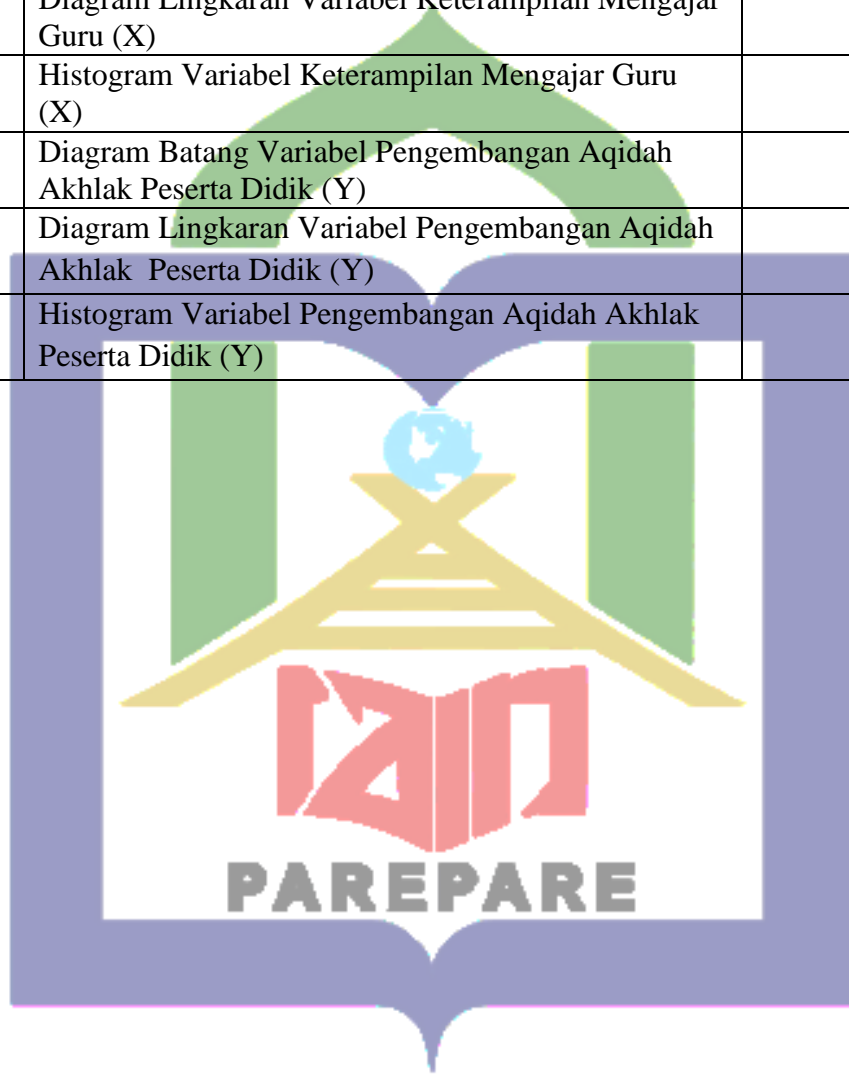
No	Daftar Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta Didik Kelas X MAN 2 Barru	38
3.2	Data Sampel Peserta Didik Kelas X MAN 2 Barru	40
4.1	Keadaan Peserta Didik MAN 2 Barru	46
4.2	Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Barru	47
4.3	Hasil Analisis Dekriptif Variabel X	48
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel X	49
4.5	Kriteria Bentuk Presentase	52
4.6	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y	53
4.7	Distribusi Frekuensi Variabel Y	54
4.8	Kriteria Bentuk Presentase	57
4.9	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X	58
4.10	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y	59
4.11	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	61
4.12	Nilai Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	62
4.13	Output Uji Linearitas/Anova Table	62
4.14	Statistik Dekriptif dari Analisis Hasil Regresi Sederhana.	63
4.15	Hasil Korelasi Skala Variabel Keterampilan Mengajar Guru dan Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik	65
4.16	Pedoman untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	66

4.17	Model Summary	67
4.18	Anova	67
4.19	Penolong Variabel X dan Variabel Y	68
4.20	Coefficients	73



## DAFTAR GAMBAR

No	Daftar Tabel	Halaman
4.1	Diagram Batang Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X)	50
4.2	Diagram Lingkaran Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X)	50
4.3	Histogram Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X)	51
4.4	Diagram Batang Variabel Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik (Y)	55
4.5	Diagram Lingkaran Variabel Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik (Y)	55
4.6	Histogram Variabel Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik (Y)	56





## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Angket Instrumen
2	Nama-nama guru MAN 2 Barru
3	Tabulasi angket variabel X
4	Tabulasi angket variabel y
5	Validasi Instrumen
6	Hasil Uji
7	Tabel $r$
8	Tabel $f$
9	Tabel $t$
10	Surat permohonan rekomendasi izin penelitian
11	Surat izin penelitian
12	Surat keterangan telah meneliti
13	Foto pelaksanaan penelitian
14	Biografi penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat. Dalam proses pendidikan yang dilakukan di sekolah, itu melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang kemudian diwujudkan dengan adanya interaksi dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>1</sup> Sebagaimana *Earl V Pullias and James D. Young* menyatakan bahwa “*The teacher teaches in the centuries-old sense of teaching. He help the developing student to learn things he does not know and to understand what he learn*”<sup>2</sup> (guru mengajar agar dapat membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk belajar hal-hal yang tidak dia

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 58.

<sup>2</sup> *Earl V Pullias and James D. Young, A Teacher's Many Things, Ladder Edition (America: Indiana University Press, 1968), h. 120.*

ketahui dan untuk memahami apa yang dia pelajari). Pendidikan di sekolah dalam pelaksanaannya biasa ditemukan beberapa permasalahan. Salah satu permasalahannya dalam proses belajar mengajar yaitu pada aspek metodologi pembelajaran, terkadang guru bersifat ormatif, teoritis dan kognitif yang mana kurang mampu menumbuhkan minat para peserta didik.

Tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik melalui kreativitas mengajar guru. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), yang berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik melalui keterampilan mengajar guru.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu di kuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini juga merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Maka dari itu guru sebagai perancang dan pelaksana diwajibkan menjadi terampil.

Berkenaan dengan keterampilan mengajar guru, maka setiap guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.7.

yang terampil dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didiknya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan keterampilan guru dalam mengajar seperti terampil bertanya, terampil dalam memberi penguatan dan terampil dalam penyampaian bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik maka peserta didik akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan sehingga dengan menyenangkannya seorang guru bagi peserta didik akan membawa dampak tersendiri bagi peserta didik seperti halnya peserta didik antusias dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ada delapan komponen keterampilan mengajar yang diperlukan guru dalam melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Apabila salah satu dari delapan tersebut tidak terpenuhi maka akan berakibat pada perkembangan pengetahuan peserta didik, seperti peserta didik akan sulit memahami pelajaran dan cenderung merasa bosan.

Pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak perlu dibuat menyenangkan oleh guru agar peserta didik selain antusias juga akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan dan menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik.

Dengan bekal ilmu akhlak, orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas mana yang dilarang, juga dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Orang yang berakhlak dapat memperoleh irsyad, taufik dan hidayah sehingga bahagia di dunia dan di akhirat.

Aqidah Akhlak sebagai sub bagian dari pendidikan agama Islam adalah salah satu pendidikan yang mempunyai fokus untuk lebih menitik beratkan pada norma-norma yang memberi arah, arti dan tujuan hidup manusia. Aqidah akhlak sebagai

apresiasi bentuk kesadaran beragama secara ideal merupakan suatu kegiatan yang menanamkan nilai-nilai etika dan moral baik secara khusus maupun universal.

Sasaran utama dalam pendidikan Aqidah Akhlak di madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Nasional bahwa keberadaan Aqidah dan Akhlak sudah menjadi keharusan bagi umat khususnya untuk lembaga dalam proses belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam dimana dan kapan saja, karena Aqidah merupakan keyakinan-keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin sikap dan tingkah lakunya sehari-hari, demikian juga dengan Akhlak yang merupakan petunjuk untuk mencapai perbuatan baik serta menghindarkan diri dari perbuatan buruk. Seseorang yang memiliki akhlak yang sempurna maka sempurna pula imannya begitupun sebaliknya semakin rusak akhlak maka rusak pula iman seseorang.

Maka dari itu penting bagi seorang pendidik memberikan pengembangan materi yang baik kepada peserta didiknya melalui pengaplikasian keterampilan mengajar secara baik dan benar sehingga peserta didik mampu mengamalkan apa yang telah dipelajarinya.

---

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi: Konsep & Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 135.

Oleh karena itu, sesuatu yang perlu dipikirkan mampukah lembaga Pendidikan Islam berinteraksi dengan kemajuan IPTEK dan bagaimana seharusnya Pendidikan Islam di madrasah benar-benar bisa mempengaruhi atau membentuk Akhlak peserta didik yang selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbekal dari pengalaman observasi peneliti, melihat bahwa masih ada kesenjangan dalam proses pembelajaran yang terjadi, hal ini dapat terlihat dari beberapa peserta didik yang tidak memiliki pengembangan terkait Aqidah dan akhlak, sebagian peserta didik cenderung malas-malasan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga hal ini tentunya harus dibenahi dengan menerapkan secara baik keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, terkhusus pada keterampilan bertanya, penguatan, variasi, mengelola kelas, membuka dan menutup pelajaran serta menjelaskan, karena masih kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga para siswa terlihat bosan dan situasi kelas pun menjadi kurang kondusif.

Adanya permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam hal ini berkaitan dengan keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan materi Aqidah Akhlak peserta didik, maka dalam penelitian ini penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang “Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- 1.2.1 Bagaimana keterampilan mengajar guru Aqidah akhlak kelas X di MAN 2 Barru?
- 1.2.2 Bagaimana pengembangan Aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap pengembangan Aqidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Barru?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang diinginkan sejatinya tidak lepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui keterampilan mengajar guru Aqidah akhlak kelas X di MAN 2 Barru.
- 1.3.2 Mengetahui gambaran keadaan Aqidah akhlak pada peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.
- 1.3.3 Mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dalam upaya menumbuh kembangkan Aqidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Barru.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan di atas penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk hal sebagai berikut:

#### 1.4.1 Kegunaan Praktis

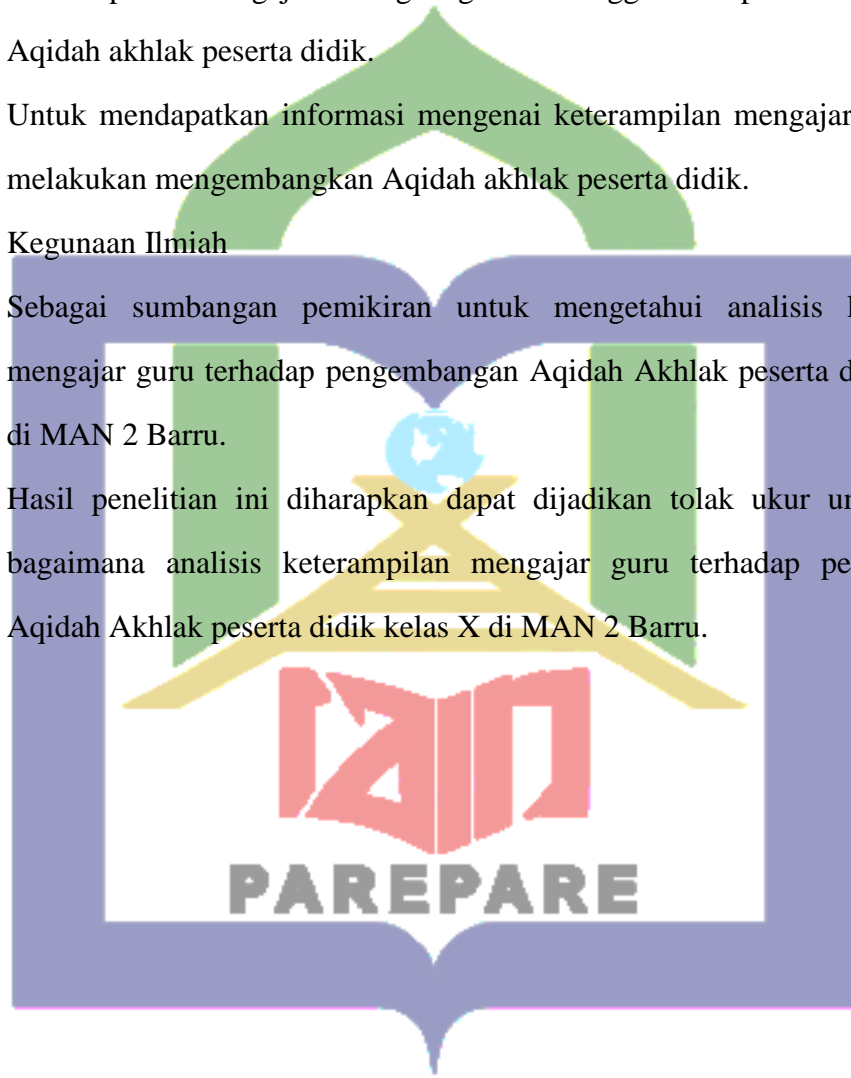
1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pendidik, khususnya guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Barru dalam penguasaan keterampilan mengajar sebagai guru sehingga mampu mengembangkan Aqidah akhlak peserta didik.

1.4.1.2 Untuk mendapatkan informasi mengenai keterampilan mengajar guru dalam melakukan mengembangkan Aqidah akhlak peserta didik.

#### 1.4.2 Kegunaan Ilmiah

1.4.2.1 Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengetahui analisis keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.

1.4.2.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat bagaimana analisis keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Analisis Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya).<sup>5</sup> Jadi, analisis merupakan suatu aktivitas atau kegiatan untuk mengetahui suatu permasalahan melalui penelitian sehingga dapat diketahui kebenaran atas keadaan dan peristiwa yang ingin diketahui.

Dalam memberikan pengertian mengenai keterampilan mengajar guru, maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian oleh para ahli:

Menurut Wina Sanjaya keterampilan itulah yang sepintas dapat membedakan mana pendidik yang profesional dan mana yang bukan pendidik. Sama halnya dengan keterampilan seorang dokter dalam menggunakan alat suntik, atau seorang ahli bedah menggunakan pisau bedahnya. Sulit kita mengatakan bahwa ia seorang dokter, kalau ternyata tidak bisa menggunakan alat suntik, atau tidak bisa menulis resep. Keterampilan tersebut adalah keterampilan yang melekat pada profesinya sebagai hasil dari proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/analisis.html> (20 Maret 2019)

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2006), h. 155.

Menurut Alvin W. Howard, mengajar adalah suatu aktivitas untuk memberi, menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan ideal (cita-cita).<sup>7</sup> Sedangkan menurut AG. Soejono, mengajar merupakan usaha pendidik memimpin peserta didiknya perubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi serta keterampilan pada umumnya.<sup>8</sup>

Keterampilan merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk menyelesaikan tugas yakni mengajar. Mengajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam interaksi proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator, koordinator penyusun, mengorganisasikan dan mengatur jalannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran maupun penggunaan metode dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Islam memandang guru sebagai orang yang mengemban tugas kerasulan yakni menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Maksudnya secara terkhusus salah satu tugas Nabi yang erat kaitannya dengan pendidikan tercantum dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

<sup>7</sup> Roestiyah. N.K, *Masalah Ilmu Keguruan* (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 15.

<sup>8</sup> Mustamin, *Psikologi Pendidikan* (Diktat, 1996), h. 246-247.

Terjemahnya:

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyujikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah) meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (QS. Al Jumu’ah (62) : 2).

Tugas kerasulan tidak boleh berhenti setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw, melainkan diteruskan oleh seluruh umatnya yang beriman dengan cara meneruskan risalahnya kepada seluruh umat manusia. Pendidikan dalam lingkup keluarga, orang tua berperan sebagai guru bagi anak-anaknya. Sedangkan dalam lingkup masyarakat, lembaga sekolah sebagai upaya pemerintah dalam melanjutkan risalah Muhammad Saw kepada generasi muda dimana guru sebagai aktor utamanya.

Keterampilan mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga ini sangat diperlukan oleh setiap guru, termasuk guru Aqidah Akhlak. Keterampilan mengajar ini pula menjadi kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran menurut bahan penataran wawasan kependidikan Guru Agama Islam SMP/SMA yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, dijelaskan ada sembilan komponen keterampilan yakni:

- 2.1.1.1 Keterampilan bertanya dasar,
- 2.1.1.2 Keterampilan bertanya lanjutan,
- 2.1.1.3 Keterampilan memberi penguatan,
- 2.1.1.4 Keterampilan mengadakan variasi,
- 2.1.1.5 Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Wali, 2010) h. 553.

2.1.1.6 Keterampilan mengelola kelas,

2.1.1.7 Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,

2.1.1.8 Keterampilan menjelaskan, dan

2.1.1.9 Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>10</sup>

Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut ini keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan. Namun sesuai dengan apa yang akan diteliti, ada enam keterampilan yakni sebagai berikut.

#### **2.1.1.1 Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya menjadi salah satu komponen yang sangat perlu dikuasai oleh seorang pendidik dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena metode apapun, tujuan pengajaran apapun yang ingin dicapai dan bagaimana kondisi peserta didik yang dihadapi, maka sebagai pendidik dituntut untuk mampu mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan pendidik akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Pada hakikatnya sebuah pertanyaan yang diajukan oleh pendidik menjadi stimulus secara verbal agar terjadi proses intelektual pada peserta didik dilihat dari respon yang diberikan atas pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang baik diberikan oleh pendidikan akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik, diantaranya:

2.1.1.1.1 Meningkatkan partisipasi dan rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 228-229.

- 2.1.1.1.2 Memusatkan perhatian peserta didik pada masalah yang sedang dibahas.
- 2.1.1.1.3 Mendiagnosis kesulitan belajar.
- 2.1.1.1.4 Mengembangkan *Active Learning*.
- 2.1.1.1.5 Memberi kesempatan peserta didik mengasimilasi informasi.
- 2.1.1.1.6 Mendorong peserta didik mengemukakan pendapat.
- 2.1.1.1.7 Menguji dan mengukur hasil belajar.<sup>11</sup>

Keterampilan bertanya dasar dan lanjutan perlu dievaluasi sampai sejauh mana teori yang dipelajari itu telah dikuasai. Komponen-komponen yang diharapkan muncul dalam keterampilan ini akan tampak dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (teman atau peserta didik). Diskusi dengan pengamat akan menjadi bahan balikan yang berguna dalam usaha meningkatkan keterampilan bertanya lanjutan berikutnya. Karena itu, lakukanlah latihan dengan menggunakan lembaran pengamatan. Pengamatan dapat dilakukan oleh teman sejawat atau jangan ragu-ragu untuk meminta peserta didik untuk mengamati kemampuan mengajar pendidik.

Salah satu cara guru di MAN 2 Barru untuk melakukan keterampilan bertanya dasar ini adalah melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan untuk memancing peserta didik agar berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Setiap memulai bab baru atau materi baru pendidik akan melakukan apersepsi ini dengan bertanya kepada peserta didik apa yang diingatnya dari pelajaran sebelumnya dan menanyakan keterkaitannya dengan yang akan dipelajari. Ini terlihat bahwa pendidik berusaha memberikan acuan dan dorongan agar peserta didik berani berpendapat dan berbicara.

---

<sup>11</sup> Syaripuddin, *Sukses Mengajar di Abad 21(Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13)* (Cet. I; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 16 <https://books.google.co.id>

Melihat contoh pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik seperti “ada yang tahu tentang aqidah?” atau “apa pengertian akhlak yang kamu ketahui?” memperlihatkan bahwa pertanyaan yang dilontarkan sudah menggunakan bahasa yang jelas dan singkat. Sehingga pertanyaan tidak berbelit dan mudah ditangkap oleh peserta didik. Kemudian Pendidik terlihat jelas dalam memusatkan pertanyaan yang diberikan. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Nursyamsia, beliau memusatkan pertanyaan tentang pengertian akhlak yang peserta didik pahami. Pertanyaan tentang pengertian akhlak tersebut pertama ditujukan kepada seluruh kelas kemudian setelah pendidik merasa memberi jeda waktu berpikir kepada peserta didik, baru pendidik menanyakan kepada beberapa peserta didik tertentu. Selanjutnya dua Peserta didik mengacungkan tangan untuk menjawab. Pertanyaan tersebut kembali ditanyakan kepada peserta didik lain dan begitu seterusnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pendidik memberikan jeda waktu berpikir dan melakukan pemindahan giliran untuk pemerataan pertanyaan.

Setelah mendengar jawaban-jawaban peserta didik yang relawan memberikan jawaban tanpa ditunjuk atau yang sengaja ditanyai, pendidik tidak segan untuk menerangkan kembali dengan singkat penjelasan-penjelasan sebelumnya. Memberikan penjelasan singkat tersebut menunjukkan bahwa pendidik memberikan tuntunan dengan merespon sekaligus membimbing peserta didik yang masih kurang tepat dalam menjawab pertanyaan. Hal demikian dilakukan oleh semua guru aqidah akhlak MAN 2 Barru. Mereka selalu memberikan tuntunan dan pengawalan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik.

Pertanyaan penerapan juga sering diberikan kepada peserta didik dalam rangka memberikan mereka bekal untuk bersikap dan cara menghadapi masalah

sehari-hari yang tidak terlepas dari nilai nilai pendidikan agama islam. Seperti pertanyaan yang dilakukan oleh Ibu Nursyamsia yang menanyakan tentang bagaimana penerapan aqidah pada zaman sekarang yang diikuti dengan pertanyaan analisis dengan memberikan contoh kasus seseorang yang berbuat baik tapi tidak melaksanakan sholat. Peserta didik dimintai jawaban dan pendapatnya tentang pertanyaan tersebut. Melihat contoh pertanyaan tersebut, sedikit banyak telah memperlihatkan bahwa dalam satu pertanyaan bisa mengandung beberapa jenis pertanyaan. Dalam pertanyaan tersebut selain penerapan dan analisis, juga terdapat pertanyaan yang jenisnya evaluasi. Pertanyaan evaluasi terlihat diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan cara meminta pendapat peserta didik sendiri tentang aqidah zaman modern.

Adapun pertanyaan sintesis juga telah diberikan kepada peserta didik meskipun belum merata dan lebih cenderung diberikan kepada beberapa peserta didik yang dianggap telah mampu saja. Akan tetapi hal tersebut memperlihatkan bahwa pertanyaan-pertanyaan kognitif tingkat tinggi telah diaplikasikan oleh guru-guru aqidah akhlak di sana. Adapun pendidik mengajukan pertanyaan dari pertanyaan yang mudah naik ke pertanyaan yang lebih sulit dan khusus. Biasanya diawali dari pengertian kemudian menuju pada jenis atau masalah-masalah yang lebih kompleks.

#### **2.1.1.2 Keterampilan Memberi Penguatan**

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon positif dari pendidik kepada peserta didik terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Keterampilan pemberian penguatan dilakukan oleh pendidik agar peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka fungsi dari *reinforcement* tersebut adalah untuk memberikan

penghargaan kepada peserta didik atas partisipasi aktif yang dilakukannya dalam setiap proses pembelajaran.

Penguatan yang diberikan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal.

#### 2.1.1.2.1 Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik melalui ungkapan kata-kata dan kalimat pujian, misalnya: pintar sekali, bagus, betul, tepat sekali, dan lain-lain. Melalui kata-kata tersebut akan membuat peserta didik merasa tersanjung sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

#### 2.1.1.2.2 Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal penguatan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik melalui perbuatan atau bahasa isyarat. Contoh dari penguatan nonverbal yaitu:

1. Penguatan gerak isyarat atau gerak mimik dan badan (*gestural*). Misalnya: anggukan atau gelengan kepala, senyum, acungan jempol. Sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang dan lain-lain
2. Penguatan pendekatan, misalnya: pendidik berdiri di samping peserta didik atau berjalan di sisi peserta didik. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal
3. Penguatan dengan sentuhan (*contact*), pendidik bisa mengungkapkan penghargaannya terhadap keaktifan peserta didik dengan cara menepuk pundak peserta didik tersebut, berjabat tangan. Namun, penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin dan latar belakang kebudayaan setempat.
4. Penguatan dengan kegiatan menyenangkan



5. Penguatan berupa simbol dan benda, misalnya: kartu bergambar, bintang dan lain-lain.
6. Penguatan tak penuh, ini diberikan apabila peserta didik memberi jawaban hanya sebagian yang tepat. Dalam hal ini pendidik tidak boleh langsung menyalahkan peserta didik, tetapi sebaiknya memberikan penguatan tak penuh, misal: “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan lagi” sehingga peserta didik tersebut mengetahui jawabannya tidak seluruhnya salah dan hal tersebut dapat memberikan motivasi dan dorongan untuk menyempurnakannya.<sup>12</sup>

Meski pemberian penguatan bersifat sederhana dalam pelaksanaannya, akan tetapi pemberian penguatan kepada peserta didik secara berlebihan justru akan membuat peserta didik enggan belajar karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dilakukan peserta didik tersebut, sehingga pemberian penguatan menjadi berakibat fatal. Maka dari itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam penerapan pemberian penguatan, diantaranya:

1. Hangat dan antusias
2. Bermakna
3. Hindari penguatan negatif
4. Penggunaan bervariasi<sup>13</sup>

Beberapa keterampilan tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut.

1. Hangat dan Antusias

Dalam pemberian penguatan hendaknya seorang pendidik menunjukkan sifat yang baik, menarik, pandangan yang sejuak dan juga sungguh-sungguh sehingga

<sup>12</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 81-82.

<sup>13</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 81.

peserta didik yang diberikan penguatan tersebut merasa senang atas sikap yang diberikan.

## 2. Bermakna

Pendidikan dalam pemberian penguatan kepada peserta didik harus mampu menyesuaikan pujian atau penghargaan yang diberikan dengan tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik dan mempunyai arti bagi peserta didik yang melakukan perbuatan tersebut sehingga penguatan dapat diterima peserta didik dengan senang hati.

## 3. Hindari Penguatan Negatif

Penguatan negatif yang diberikan peserta didik dikhawatirkan dapat memberikan dampak secara psikologis, maka dari itu sebaiknya dihindari karena dapat memicu munculnya akibat yang tidak dikehendaki misalnya siswa siswa menjadi frustrasi dan peristiwa yang sama akan terulang kembali.

## 4. Penguatan Bervariasi.

Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya dan diberikan secara hangat dan antusias. Penggunaan cara dan jenis komponen yang sama misalnya guru selalu menggunakan kata-kata “bagus” akan mengurangi efektivitas pemberian penguatan. Pemberian penguatan juga akan bermanfaat bila arah pemberiannya bervariasi, mula-mula keseluruhan anggota kelas, kemudian kelompok kecil, akhirnya keindividu atau sebaliknya tidak berurutan.

Setiap peserta didik tertentu yang memberi respon positif atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, pendidik selalu memberikan respon yang positif pula meskipun terkadang jawaban peserta didik masih kurang. Respon tersebut

biasanya dalam bentuk verbal seperti mengatakan bagus sekali, tepat sekali, luar biasa. Selain itu ketika peserta didik berani berbicara mengutarakan jawaban atau pendapat yang diajukan pendidik, pendidik selalu memberika nilai plus atau tambahan untuk menghargai usaha mereka yang berani berbicara dan berpendapat di depan kelas.

Dalam pemberian penguatan secara verbal tersebut, pendidik juga menunjukkan penguatan secara gestural. Hal ini dapat diamati dari mimik pendidik yang terlihat cerah dan senang melihat peserta didik berpartisipasi, aktif, dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu tak jarang guru memberikan penguatan gestural dengan mendekati, memberikan acungan jempol dan memberikan applouse.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru di MAN 2 Barru telah menerapkan pemberian penguatan dengan beragam cara dan melakukannya dengan sebaik serta seoptimal mungkin. Bukti mengatakan selama penelitian di dalam kelas-kelas aqidah akhlak MAN 2 Barru, tidak terlihat sama sekali bahwa pendidik acuh tak acuh terhadap peserta didik bahkan cenderung hangat dan dekat dengan peserta didiknya. Pendidik tidak pernah menggunakan respon yang negatif, baik dalam bentuk verbal maupun gestural. Hal itu dikarenakan para guru aqidah akhlak sepaham bahwa pemberian respon negatif seperti celaan, omelan dan kekerasan fisik hanya memberikan pendidikan yang buruk dan tercela.

### **2.1.1.3 Keterampilan Memberi Variasi**

Keterampilan memberi variasi dalam interaksi belajar mengajar dapat diartikan perubahan yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran karena peserta didik sebagai subyek yang akan dididik adalah manusia yang cenderung cepat hilang konsentrasi dan fokus sehingga dibutuhkan suasana baru yang dapat

membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran. Pengadaan variasi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat aktif lagi dan berpartisipasi dalam belajar.

Adapun manfaat dari pelaksanaan keterampilan variasi yang tepat dalam proses pembelajaran bagi peserta didik diantaranya: (1) Dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian peserta didik materi yang diberikan kepadanya, (2) memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran, (3) memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran dan (4) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaannya, keterampilan memberi variasi memiliki dua aspek yang harus dikuasai oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar yaitu variasi gaya mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan ajar.<sup>15</sup>

#### 2.1.1.3.1 Variasi Gaya Mengajar

Untuk menghindari adanya kebosanan dari peserta didik dalam menerima pelajaran maka sebagai pendidik hendaknya mampu mengadakan variasi dalam gaya mengajar dengan cara variasi suara, penekanan, kontak pandangm gerakan anggota badan dan pindah posisi.

#### 2.1.1.3.2 Variasi Media dan Bahan Ajar

Masing- masing individu memiliki kemampuan fungsi indra yang berbeda

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 78-79.

<sup>15</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 229.

baik penglihatan maupun pendengaran dan berbicara. Ada peserta didik yang lebih senang mendengarkan, ada yang lebih suka membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu kemudian membaca begitu pun sebaliknya. Sehingga pengadaan variasi ini diperlukan untuk meminimalisir kelemahan indra dari peserta didik.

Variasi penggunaan media dan bahan ajar misalnya menggunakan:

1. Media dan bahan pembelajaran yang dapat didengarkan (oral dan auditori) seperti bunyi, suara, musik dan lain-lain
2. Media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat (visual) seperti buku, gambar, majalah dan lain-lain.
3. Media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat dan didengarkan (audio visual) seperti film.
4. Media taktil yang dapat disentuh, diraba atau dimanipulasikan sebagai bahan ajar seperti prototipe, patung dan lain-lain.
5. Variasi dalam pola interaksi dalam pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar misalnya sistem pembelajaran *student centered instruction*, dimana peserta didik menjadi pusat pembelajaran dan didominasi oleh peserta didik atau *teacher centered instruction*, pendidik sebagai pusat pembelajaran yang mendominasi dan lebih banyak berbicara kepada peserta didik.

Penggunaan variasi pembelajaran ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas yang efektif dan efisien demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

Pendidik telah menerapkan variasi dalam gaya mengajarnya. Hal ini terlihat ketika pendidik memberikan pembelajaran mengadakan variasi dari suara, mimik,

gerak badan, kontak pandang dan perubahan posisi yang dilakukan. Seperti mengeraskan dan menekankan suara pada butir-butir penting, pemberian isyarat yang cocok, mimik dan gerakan badan yang sesuai dengan penyampaian isi materi.

#### **2.1.1.4 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar dasar mengajar yang harus dikuasi dan dilatih oleh seorang pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Berhasilnya suatu pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam membuka dan menutup pelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

Melalui keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru dapat membuat peserta didik untuk lebih memperhatikan pelajaran, memberikan motivasi, mereview kembali pelajaran yang sebelumnya dengan merangkum inti pelajaran dan mengevaluasi.

Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan prakondisi peserta didik agar minat dan perhatiannya atau dengan kata lain menciptakan suasana mental peserta didik agar terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengakhiri pelajaran.<sup>16</sup>

Keterampilan membuka pelajaran dilakukan oleh pendidik pada awal jam pelajaran dan pada setiap awal kegiatan inti pelajaran. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 20017 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

---

<sup>16</sup> Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 56-57.

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.<sup>17</sup>

Ketika guru menutup pelajaran, kegiatan yang dilakukan adalah mengakhiri pelajaran dengan memberikan gambaran menyeluruh atau menyimpulkan tentang apa yang telah dipelajari, mengetahui sejauh mana pengembangan peserta didik dalam memagani materi pelajaran dan tingkat keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjalskan bahwa yang dilakukan pendidik dalam kegiatan penutupan adalah:

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran.
2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

---

<sup>17</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.81-82.

4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas baik individu maupun kelompok.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>18</sup>

Kegiatan guru mengecek kehadiran siswa atau menyapa siswa tidak dapat dianggap bagian kegiatan membuka pembelajaran, apalagi jika kegiatan tersebut tidak relevan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Sebaliknya jika kegiatan guru mengecek atau menyapa siswa itu dapat dihubungkan dengan materi pembelajaran, maka keduanya dapat digunakan sebagai kegiatan membuka dan menutup pembelajaran. hal itulah yang dilakukan oleh pendidik. Mereka memberikan “motivation of today” sesuai dengan tema materi yang akan dipelajari. Sehingga peserta didik mendapat suntikan motivasi dalam setiap awal pembelajaran.

Tidak jarang pendidik langsung menggambar atau menulis sesuatu sehingga mencuri perhatian peserta didik dan menimbulkan rasa ingin tahu mereka. Setelah itu pendidik mengemukakan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dilalui selama dua jam mata pelajaran ke depan. Kedua hal tersebut menimbulkan minat peserta didik meningkat dan sekaligus memberitahu langkah-langkah yang akan dipelajari. Setelah itu tidak lupa para pendidik juga melakukan apersepsi untuk mengadakan kaitan antar aspek yang relevan dan membandingkan pengetahuan baru dan yang telah diketahui peserta didik. Semua itu merupakan kegiatan membuka pelajaran yang sesuai dengan teori keterampilan membuka pelajaran. Sehingga guru rumpun aqidah akhlak di MAN 2 Barru juga telah menerapkan keterampilan ini dengan baik.

---

<sup>18</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 92-93.



Adapun dalam kegiatan menutup pelajaran, guru rumpun aqidah akhlak di sana mengadakan tinjauan ulang seperti membuat ringkasan atau menerangkan kembali inti dari pembelajaran yang telah dilalui. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyimpulan dan mengadakan evaluasi dalam bentuk tugas. Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen-komponen dari keterampilan menutup pelajaran ada di dalamnya. Sehingga pendidik telah menerapkan keterampilan ini dengan baik pula.

#### **2.1.1.5 Keterampilan Mengelola Kelas**

Salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan adalah mengelola kelas. Pendidik sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila pendidik terampil dalam mengelola kelas dengan baik maka akan mudah untuk mencapai tujuan pengajaran. Kelas yang efektif mewujudkan bahwa guru-guru dapat memberikan dampak terhadap tingkah laku dan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu pendidik perlu untuk melakukan perencanaan dalam mengelola kelas dan pengajaran dengan cara tertentu agar peserta didik berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>19</sup> Termasuk dalam hal ini adalah penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, untuk itu pendidik harus menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mampu mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang

---

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h.339

menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara pendidik dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Keterampilan dalam mengelola kelas ini bertujuan untuk:

#### 2.1.1.5.1 Untuk Peserta Didik

1. Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
2. Membantu peserta didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran merupakan suatu peringatan bukan kemarahan.
3. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

#### 2.1.1.5.2 Untuk Pendidik

1. Mengembangkan pengembangan dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang benar.
2. Menyadari kebutuhan peserta didik memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik
3. Mempelajari bagaimana respon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
4. Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku peserta didik yang muncul di dalam kelas.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif Teoritis Psikologis* (Jakarta; PT Rineka Cipta 1997), h. 147-148

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu guru juga dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Penunjukan sikap tanggap terlihat jelas ketika pendidik memberi reaksi terhadap peserta didik yang mengganggu dan mengacau kelas dengan menegur dan memberi pertanyaan kepada pengganggu dan pengacau tersebut. Peneguran biasanya jelas, tegas, tertuju dan menghindari respon negatif. Kemudian pembagian perhatian juga telah dilaksanakan dengan guru berkeliling dan sapaan. Selain itu setiap guru juga menyuruh peserta didik untuk menunjukkan tugasnya sehingga terlihat bahwa pendidik sedang menuntut tanggung jawab peserta didiknya. Pengarahan dan pemberian petunjuk juga jelas terarah kepada siapa dan bagaimana.

Jadi dapat dikatakan bahwa guru rumpun aqidah akhlak MAN 2 Barru telah menerapkan keterampilan mengelola kelas ini dengan baik sehingga penciptaan kondisi belajar yang optimal dapat dilakukan dengan baik pula.

#### **2.1.1.6 Keterampilan Menjelaskan**

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.<sup>21</sup> Keterampilan menjelaskan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dan contoh, atau dengan sesuatu

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h. 80.

yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan peserta didik di dalam kelas. Dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide ataupun pendapat. Oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan pendidik sehingga bermakna bagi peserta didik.<sup>22</sup>

Keberhasilan seorang pendidik dalam memberikan penjelasan ditandai dengan kemampuan peserta dalam memahami materi bukan menghafal, sehingga peserta didik mampu memahami konsep, hubungan sebab akibat, memahami prosedur, membuat analogi, dan kemudian mampu menjelaskan kembali apa yang telah dipahami dalam bahasa sendiri.

Adapun tujuan memberikan penjelasan antara lain:

- 2.1.1.7.1 Membimbing pikiran peserta didik dalam memahami konsep, prinsip, dalil, atau hukum-hukum yang menjadi bahan penjelasan.
- 2.1.1.7.2 Membantu peserta didik dalam membangun kemampuan berpikir secara sistematis dan logis.
- 2.1.1.7.3 Memperkuat struktur kognitif peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran.
- 2.1.1.7.4 Membantu peserta didik berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah.
- 2.1.1.7.5 Melatih peserta didik untuk tanggap terhadap informasi yang diterimanya.

---

<sup>22</sup> Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 74-89.

2.1.1.7.6 Membantu memudahkan peserta didik dalam mengasimilasi dan mengakomodasikan konsep.

2.1.1.7.7 Mengomunikasikan ide dan gagasan (pesan) kepada peserta didik.

2.1.1.7.8 Melatih peserta didik dalam mengambil keputusan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang pendidik harus mempunyai keterampilan dalam menjelaskan agar proses penyampaian materi pendidikan, peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Pendidik telah piawai dalam menjelaskan. Hal ini dibuktikan dengan kata-kata pendidik yang efektif dan efisien dalam menjelaskan. Menjelaskan dengan kata sederhana dan mudah ditangkap oleh peserta didik. Ketika ada istilah asing yang belum diketahui peserta didik, pendidik akan menjelaskan dengan singkat, padat dan jelas.

Sekolah telah mengaplikasikan kurtilas dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Barru ini, jadi secara otomatis pendidik mengaplikasikan pembelajaran seperti alur yang ada dalam buku pegangan guru. Sehingga dalam memberikan pembelajaran khususnya dalam memberikan penjelasan tersusun secara logis dan sistematis. Menjelaskan dari yang sederhana menuju penjelasan yang kompleks. Tidak jarang para guru juga menekankan poin-poin penting dengan menyuruh peserta didik menggarisbawahi atau membuat akronim untuk memudahkan hafalan peserta didik tentang poin penting tersebut.

Adapun penggunaan contoh yang dilakukan oleh pendidik juga jelas, relevan dan sesuai dengan kemampuan peserta didik yang menangkapnya. Beragam variasi

---

<sup>23</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode Pengajaran* ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 99.

dalam memberikan contoh juga telah dipraktikkan oleh para guru PAI MAN Temanggung. Mulai dari kisah atau cerita zaman dahulu, cerita pada zaman kekinian, penyampaian contoh melalui drama atau bahkan melalui video salah dan benar guna memperlihatkan perbedaan antara keduanya.

Respon balikan dari peserta didik juga terjadi, hal ini terlihat pada banyaknya peserta didik yang memberikan tanggapan, pendapat dan bahkan pertanyaan. Dari respon balik tersebut pendidik dapat menggunakannya sebagai penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

### **2.1.2 Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Sebelum membahas tentang Aqidah dan Akhlak, peneliti akan membahas tentang pengembangan. Pengembangan untuk mengetahui apa yang disebut pengembangan nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam menumbuhkan kesadaran beragama, maka harus pula diuraikan konsep-konsep yang terkait.

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kembang yang berarti menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya), pengembangan berarti proses, cara perbuatan.<sup>24</sup> Pengembangan dapat juga diartikan sebagai proses atau caranya, perbuatan yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks.<sup>25</sup> Hubungannya dengan pengembangan aqidah akhlak peserta didik adalah mengembangkan, membangkitkan, menjadikan maju/sepurna aqidah akhlak.

---

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/analisis.html> (20 Maret 2019)

<sup>25</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.43.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, dimana Aqidah Akhlak membahas masalah ketuhanan yang secara terperinci dikenal dengan rukun iman, ma'rifat sebagai inti dari Aqidah, Aqidah yang mantap akan menimbulkan akhlak yang terpuji.

### 2.1.2.1 Pengertian Aqidah

Aqidah menurut bahasa (etimologi) berarti “ikatan atau perjanjian”, berasal dari bahasa arab yaitu *aqoda-ya'qudu-aqidatan*.<sup>26</sup> Setelah terbentuk menjadi kata, Aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Sedangkan menurut istilah (terminologi) Aqidah berarti iman yang teguh dan pasti, tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini.<sup>27</sup>

Jamil Shaliba dalam Kitab *Mu'jam al-Falsafi*, mengartikan Aqidah adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Karakteristik Aqidah bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikit pun tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan (musyrik) yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah Swt.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa aqidah dapat diartikan sebagai keimanan yang sifatnya mendasar, dimana pokok bahasannya mengenai ajaran Islam yang tercantum dalam rukun Islam, seperti iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan iman kepada

<sup>26</sup> Nur Khalisah Latuconsina, *Aqidah Akhlak Kontemporer* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h.1 (<http://journal.uinalauddin.ac.id>)

<sup>27</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h.10.

<sup>28</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 124.

Qada dan Qadar. Semua hal tersebut menyangkut masalah keyakinan dengan sepenuh hati dan tidak ada keraguan di dalamnya.

Adapun Ayat al-Qur'an yang tepat untuk kita jadikan dasar aqidah adalah QS.

Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) adlah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>29</sup>

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa antara kewajiban guru sebagai pengganti orang tua disekolah adalah memberi nasihat dan peajaran, sehingga peserta didik itu dapat menempuh jalan yang benar dan menjauhkan mereka dari kesesatan. Jika diperhatikan susunan kalimat ayat ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Luqman sangat melarang anaknya melakukan syirik.

#### 2.1.2.2 Pengertian Akhlak

Akhlak dari segi bahasa akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluqun* artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan dari segi istilah:

1. Imam Ghozali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan.<sup>30</sup>
2. Ibn Maskawaih mendefinisikan akhlak yaitu suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Sementara tingkah laku manusia terbagi menjadi dua unsur yakni unsur watak naluri dan unsur lewat kebiasaan dan latihan.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Wali, 2010) h. 100.

<sup>30</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf* (Cet. II; Serang: IAIB Press, 2015), h. 9

<sup>31</sup> Munirah, *Ahlak dalam Perspektif Pendidikan Islam* (AULADUNA: Jurnal Pendidikan Islam, 2017), h. 42. (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download>)



3. Ahmad Amin, akhlak adalah membiasakan kehendak.<sup>32</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlakul karimah hidupnya akan terasa tenang dan bahagia karena terhindar dari sifat-sifat buruk, begitupun sebaliknya. Akhlak memang bukanlah hal yang mewah yang mungkin tidak begitu dibutuhkan, tetapi akhlak merupakan pokok/sendi kehidupan yang esensial, yang harus dimiliki dan menjadi anjuran dari agama Islam. Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk lainnya.

Ada empat akhlak yang harus dimiliki seorang peserta didik, yaitu:

1. Seorang peserta didik harus mampu membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum ia menuntut ilmu.
2. Seorang peserta didik harus memiliki tujuan dalam menuntut ilmu guna menghiasi jiwa dengan sifat keutamaan, mendekati diri kepada Tuhan dan bukan untuk mencari kemegahan dan kedudukan.
3. Seorang peserta didik apabila hendak memperoleh ilmu, maka ia tidak boleh ragu-ragu untuk itu.
4. Seorang peserta didik wajib menghormati guru dan berusaha agar senantiasa memperoleh kerelaan dari guru, dengan mempergunakan bermacam-macam cara.

Maka dari itu pendidikan Aqidah Akhlak adalah usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan,

---

<sup>32</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, h. 9

pengajaran, latihan dan pengalaman. Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agama Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik. Pendidikan atau mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.

### **2.1.2.3 Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Tidak terkecuali mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai salah satu komponen pengetahuan dalam proses pendidikan yang tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan pendidikan Akhlak menurut Ibn Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.<sup>33</sup>

Sedangkan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2003 yakni.

- a. Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan katakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

Pengembangan Aqidah Akhlak bertujuan untuk meningkatkan keimanan peserta didik dalam berperilaku sehingga mencerminkan akhlak yang terpuji melalui pengetahuan, penghayatan dan pengalaman tentang Aqidah Akhlak Islam yang kemudian menjadikannya manusia yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>33</sup> Nurul Azizah, *Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter di Indonesia* (Jurnal Pendidikan Agama Islam; Universitas Wahid Hasyim: Semarang, 2017), h. 188.

#### **2.1.2.4 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak secara garis besar yakni:

- 2.1.2.4.1 Hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT yang mencakup aspek Aqidah, meliputi: Iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari kiamat serta Qada dan Qadar.
- 2.1.2.4.2 Hubungan horizontal antara manusia dengan sesama manusia meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak baik kepada diri sendiri dan orang lain serta menjauhi akhlak yang buruk.
- 2.1.2.4.3 Hubungan manusia dengan lingkungannya meliputi: akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

#### **2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu**

Tinjauan hasil penelitian terdahulu adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Penngkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevam, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Aring, Mahasiswa STAIN Parepare pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPA 1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Parepare” dan penelitian kedua oleh

Ririn Amalia, Mahasiswa STAIN Parepare pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsul Aring menjelaskan tentang keterampilan mengajar guru di SMA Negeri 4 Parepare pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik, hal tersebut dapat dilihat pada pencapaian hasil perhitungan keseluruhan nilai semester peserta didik dengan nilai rata-rata 81. Dengan demikian itu menunjukkan bahwa ada pengaruh dari keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X IPA di SMA Negeri 4 Parepare pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>34</sup>

Penelitian kedua oleh Ririn Amalia, berdasarkan apa yang telah diteliti dalam skripsinya mendapatkan hasil bahwa keterampilan mengajar guru mempunyai dampak yang baik terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMK Negeri 1 Watang Pulu, Kabupaten Sidrap. Hal ini berdasarkan hasil uji pengaruh yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Maka besar pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam 0,074 atau 70.40%, dalam artian bahwa 29.60% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>35</sup>

Baik penelitian 1 maupun penelitian 2 dari segi variabel memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya

---

<sup>34</sup> Samsul Aring “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPA 1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015).

<sup>35</sup> Ririn Amalia “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2017).

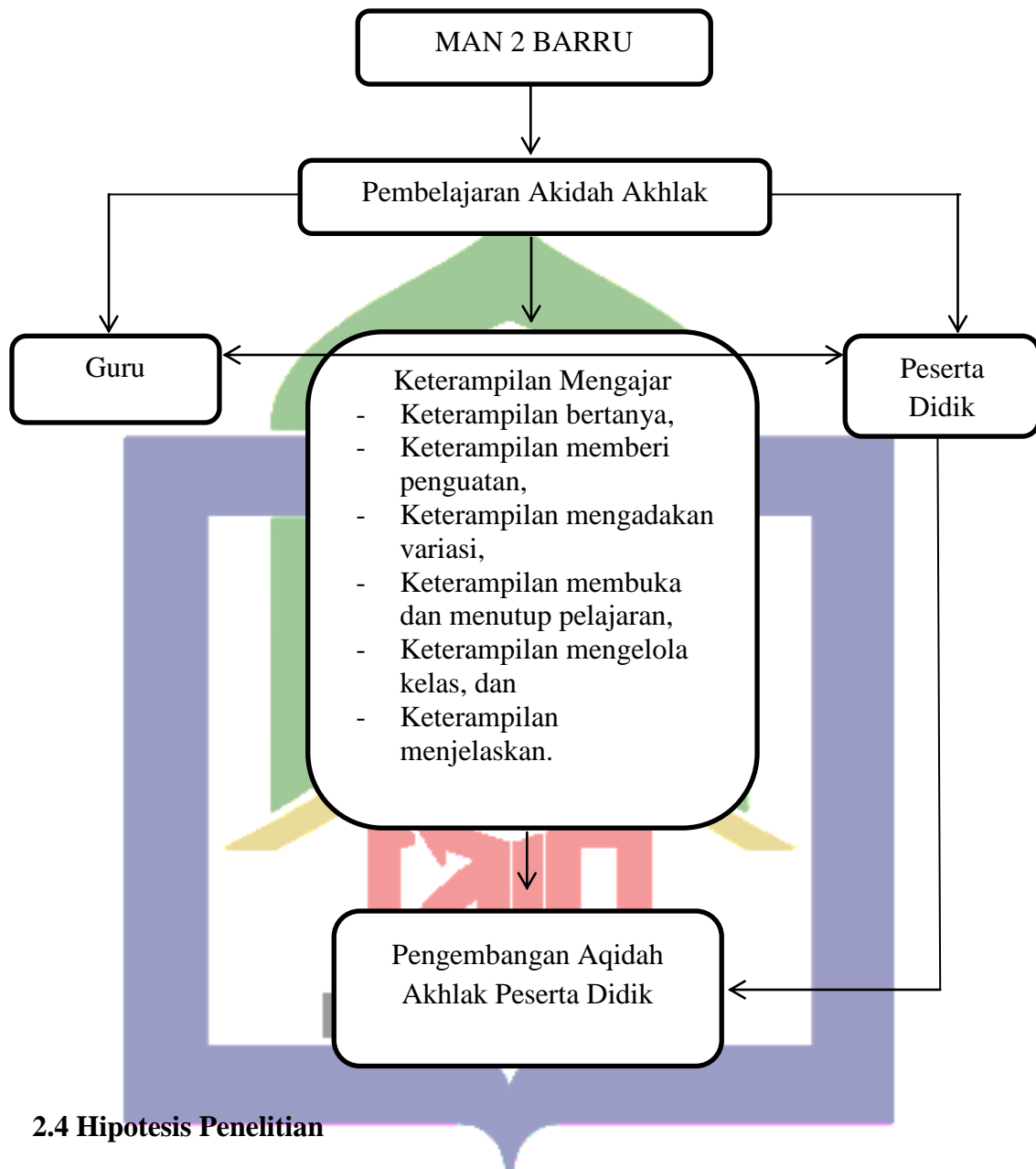
terletak pada pembahasan mengenai keterampilan mengajar guru dan perbedaannya dari penelitian 1 tentang perestasi belajar peserta didik, sedangkan dari penelitian 2 tentang motivasi belajar peserta didik, kemudian penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni upaya menumbuh kembangkan Aqidah akhlak peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan memiliki keterkaitan, semuanya mengarah pada kompetensi profesional guru Aqidah Akhlak yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yaitu keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran sehingga guru mampu mendidik, membimbing, mengarahkan, memotivasi, sehingga peserta didik memiliki kedalaman pengembangan materi dan tercapainya hasil belajar yang baik serta berprestasi.

### **2.3 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.<sup>36</sup> Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan dan sistematika dalam berpikir untuk menguraikan masalah-masalah yang dibuat dalam bentuk gambar mengenai arah dan tata pikir penulis dalam kaitannya dengan topik pembahasan penelitian ini. Berikut ini gambaran secara menyeluruh untuk memperjelas mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan Aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.

---

<sup>36</sup> Saepudin,..et all, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Parepare: Kementerian Agama, 2013), h.26.



#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 71.

Adapun hipotesisi dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.

## 2.5 Defenisi Operasional

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud pembahasan proposal ini yaitu Analisis Keterampilan Guru Terhadap Pengembangan Materi Aqidah Akhlak Bagi Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Barru. Maka dari itu peneliti akan memberikan defenisi dari masing-masing kata yang tercantum dalam judul tersebut sebagai berikut.

- 2.5.1 Keterampilan mengajar yang dimaksud adalah kecakapan dan kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang mencakup: keterampilan menjelaskan, keterampilan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan menjelaskan.
- 2.5.2 Guru adalah seorang pendidik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang memiliki tugas pokok mendidik dan dan mngajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keimanan dan akhlak.
- 2.5.3 Pendidikan Aqidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi yang berkaitan dengan Aqidah dan Akhlak peserta didik di MAN 2 Barru.
- 2.5.4 Peserta didik adalah siswa-siswi kelas X yang sedang menempuh pendidikan dan berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui kemampuan



memahami dan mengamalkan Aqidah akhlak pada jenjang pendidikan menengah atas di MAN 2 Barru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Sebuah analisis penelitian diperlukan sebuah pendekatan sehingga tinjauannya dapat diuji dan dipertanggung jawabkan secara metodologis. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *asosiatif kuantitatif*. Penelitian ini akan mengkaji dua variabel, yaitu:

3.1.1 Keterampilan mengajar guru sebagai variabel bebas (*independent variabel*), yang ditandai dengan simbol X.

3.1.2 Aqidah Akhlak sebagai variabel terikat (*dependent variabel*), yang di tandai dengan simbol Y.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X: Keterampilan mengajar guru

Y: Aqidah Akhak

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah MAN 2 Barru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan latar belakang sekolah ini adalah pendidikan Islam yang kualitasnya tidak kalah dengan lembaga pendidikan umum. Dalam lembaga pendidikan ini peran pendidik dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang dimiliki sebagai

pendidik sehingga mampu memberikan pengembangan dan membina peserta didik yang berakhlakul kharimah.

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini 1 bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti (d disesuaikan dengan kebutuhan).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>38</sup> Berdasarkan dari survei yang telah dilakukan maka peneliti mengambil populasi dari keseluruhan peserta didik kelas X MAN 2 Barru, dengan jumlah populasi sebagai berikut

Tabel 3.1 : Data Populasi Peserta Didik Kelas X MAN 2 Barru

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X MIA 1	16	19	35
2	X MIA 2	15	21	36
3	X MIA 3	18	17	35
4	X IIS 1	18	5	23
5	X IIS 2	16	7	23
	Jumlah	83	69	152

Sumber Data: MAN 2 Barru

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h.117.

Berdasarkan data yang ada, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan objek peserta didik kelas X MAN 2 Barru, yang terdiri atas 5 kelas dengan jumlah keseluruhan peserta didik kelas X adalah 152 orang.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>39</sup> Jumlah populasi yang besar dan peneliti yang memiliki keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada. Hasil atau kesimpulan dari sampel nantinya dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian dalam menentukan sampel dari populasi betul-betul harus representatif (mewakili).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, maka pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan cara pengambilannya, peneliti menggunakan *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hal tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang diambil dari masing-masing kelas menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  : Ukuran sampel

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* h.118.

$N$  : Ukuran populasi

$e$  : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 5%.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{152}{1+152(0,05)^2}$$

$$n = \frac{152}{1,38}$$

$$n = 110$$

Sedangkan penentuan sampel pada setiap kelas dapat dilakukan melalui rumus berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Data Sampel Peserta Didik Kelas X MAN 2 Barru

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X MIA 1	35	25
2	X MIA 2	36	26
3	X MIA 3	35	25
4	X IIS 1	23	17
5	X IIS 2	23	17
Jumlah		152	110

Sumber Data: MAN 2 Barru

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total sampel yang diambil secara acak sebanyak 110 orang dengan taraf kesalahan 5%.

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian dibutuhkan teknik dalam pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang valid. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk memperoleh data yang otentik, penulis menggunakan bentuk dan metode yang sesuai dengan bentuk dan jenis data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian yaitu:

##### 3.4.1.1 Angket atau Kuesioner

Angket adalah instrumen penelitian berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab atau diisi untuk memperoleh informasi dari responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.<sup>40</sup> Angket menjadi instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan Aqidah akhlak peserta didik kelas X yang berada di lingkungan sekolah MAN 2 Barru.

##### 3.4.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini

---

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 255.

hanya mengambil data yang sudah ada untuk digunakan dalam mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.<sup>41</sup>

Dokumen biasanya berbentuk tulisan misalnya catatan, harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar dan sketsa. Peneliti juga memperoleh dokumentasi berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, berupa letak geografis, struktur pengurus, keadaan madrasah, peraturan dan kebijakan madrasah serta dokumentasi lainnya yang telah terjamin keakuratannya.

#### 3.4.2 Instrumen Data

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan Aqidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Barru, maka peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian.

Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dengan variabel penelitian yakni menggunakan *skala likert*. Jenis angket dalam penelitian ini menggunakan 20 pertanyaan untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y, yang terdiri atas pertanyaan positif dan negatif. Masing-masing item pertanyaan diikuti 5 alternatif jawaban, yaitu:

3.4.2.1 Sangat Setuju

3.4.2.2 Setuju

3.4.2.3 Ragu-ragu

3.4.2.4 Tidak Setuju

3.4.2.5 Sangat Tidak Setuju

---

<sup>41</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data yang akan diteliti terkumpul, maka peneliti mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis sebagai berikut:

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari variabel dalam bentuk penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, histogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 2.1.

#### 3.5.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (*Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Diagnostics* → *1-Sample K-S* → *Test Variable List* → *Test Distribution* klik *Normal* klik *Options* → *Statistic* klik *Deskriptive* → *Missing Values* klik *Exclude cases test –by-test*) dengan menggunakan IBM Statistik SPSS 2.1.<sup>42</sup> Adapun kaidah pengujian uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut:

<sup>42</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 153.



3.5.2.1.1 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara  $D_{hitung}$  dan  $D_{tabel}$ . Jika  $D_{hitung} > D_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $D_{hitung} < D_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.1.2 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM Statistik SPSS 2.1. Jika probabilitas (*sig*)  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*)  $< 0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Linearitas Signifikansi Regresi

Uji linearitas bertujuan untuk memprediksikan variabel Y dan variabel X memiliki hubungan linear yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Dalam pengujian ini merupakan persyaratan dalam penerapan metode regresi linear sederhana. uji linearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS

2.1. Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai  $Sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika nilai  $Sig > \alpha$  maka  $H_1$  diterima

### 3.5.3 Statistik Inferensial

#### 3.5.3.1 Pengujian Hipotesis

Data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan akan diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam bentuk kalimat yaitu sebagai berikut

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru, dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Rumus regresi linear sederhana, untuk mempermudah melakukan penelitian ini maka peneliti menggunakan IBM Statistik SPSS 2.1. Adapun prosedur pengujian sebagai berikut:

3.5.3.1.1 Mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan bantuan menggunakan aplikasi IBM Statistik 2.1 (*Analyze* → *Correlate* → *Bivariate Correlations* → *Correlation Coefficients* klik *Pearson* → *Test of Significance* klik *two-tailed*).

Adapun pembuktian koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y memiliki hubungan, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00_0,199	Sangat Rendah
2	0,20_0,399	Rendah
3	0,40_0,599	Sedang
4	0,60_0,799	Kuat
5	0,80_1,000	Sangat Kuat

3.5.3.1.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN

2 Baru, maka yang digunakan adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana ini merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*). Rumus regresi linear sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y dan X=0 (harga konstanta).

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.<sup>43</sup>

Mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Mencari nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

Membuat persamaan regresi

$$Y = a + b \cdot X$$

3.5.3.1.3 Uji Signifikan dengan mencari  $t_{hitung}$

Kaidah pengujian Jika:  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

<sup>43</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta. 2002), h. 244.

Menghitung  $t_{hitung}$ :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1+r^2}}$$

Untuk memudahkan melakukan penelitian ini, penelitian menggunakan bantuan aplikasi IBM Statistik SPSS 2.1.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Identitas Sekolah

Nama Madrasah : MAN 2 BARRU  
 NSM/NPSN : 131173110013/40320369  
 Akreditasi : A  
 Alamat : Lakalitta Desa Cilellang  
 Desa/Kabupaten : Cilellang/Barru  
 Kodepos : 90753  
 Luas Tanah : 7988 M<sup>2</sup>  
 Luas Bangunan : 3302,94

##### 4.1.2 Identitas Kepala Sekolah

Nama : Dra. Hj. Rosnawati Buhari., M.M.  
 NIP : 19670916 199303 2 003  
 Tempat/Tanggal Lahir : Pude'e, 16 September 1967  
 Pendidikan Terakhir : S2

##### 4.1.3 Visi dan Misi

###### Visi

Terwujudnya generasi Muslim yang kreatif, inovatif, integratif, mandiri dan bertanggung jawab melalui *Tafaqquh Fiddin*.

###### Misi

1. Membina dan mengembangkan potensi siswa yang terampil dan kreatif menghadapi tuntutan zaman dalam bidang sosial keagamaan, kebudayaan,

berbangsa dan bernegara.

2. Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin, tertib dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat melalui lingkungan kelembagaan sosial madrasah dan sosial masyarakat.
3. Mengembangkan nilai pendidikan secara umum, melalui struktur pembinaan kurikulum, intrakurikuler dan ekstrakurikuler mengedepankan kualitas dan kuantitas siswa menuju peningkatan mental spritual dan menjunjung tinggi pengamalan ibadah dan muamalah.
4. Meningkatkan pengamalan nilai pengetahuan dan akhlakul karimah serta pengabdian syar'i yang berbasis ilahiah.

#### 4.1.4 Keadaan Guru

Pendidik sebagai salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting, karena merupakan faktor yang menentukan bagi keberhasilan pendidikan bagi peserta didik. Saat ini, semua bidang studi di MAN 2 Barru diajarkan oleh para pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi, mereka alumnus dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Keadaan pendidik MAN 2 Barru dapat dilihat pada tabel yang *terlampir*.

#### 4.1.5 Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik MAN 2 Barru

KELAS	MIA			IIS			JUMLAH		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
KELAS X	49	57	106	34	12	46	83	69	152
KELAS XI	42	45	87	24	30	54	66	75	141
KELAS XII	32	46	78	14	31	45	46	77	123
<b>TOTAL</b>							195	221	416

Sumber Data: MAN 2 Barru

## 4.1.6 Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Barru

Sarana dan Prasarana	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	JML
Ruang Kelas	11	0	0	0	11
Ruang Kamad	1	0	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	0	1
Ruang TU	1	0	0	0	1
Ruang Lab. IPA	1	0	0	0	1
Ruang Lab. Komputer	1	0	0	0	1
Ruang Lab. Bahasa	1	0	0	0	1
Sanggar Pramuka	0	0	0	0	0
Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	1
Ruang Keterampilan	0	0	0	0	0
Ruang Seni	0	0	0	0	0
Ruang UKS	1	0	0	0	1
Aula	0	0	0	0	0
Ruang OSIM	1	0	0	0	1
Ruang Koperasi	1	0	0	0	1
Mushollah	1	0	0	0	1
Ruang BK	1	0	0	0	1
Bangku/Kursi Siswa	200	25	50	0	275
Bangku/Kursi Siswa	50	10	0	0	60
Bangku/Kursi Siswa	10	0	0	10	20
Kursi Siswa	200	30	0	0	230
Lemari	4	1	0	0	5
Rak Buku	4	0	0	0	4
Papan Tulis	17	1	0	0	18
Komputer Kantor	1	0	0	3	4
Komputer Siswa	35	0	0	12	47
Rangka Manusia	1	0	0	2	3

Sumber Data: MAN 2 Barru

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas X di MAN 2 Barru”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Teknik dalam pengumpulan data, yaitu angket dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MAN 2 Barru, data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara dekriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian mean, median, modus, standar deviasi dan variansi melalui program IMB Statistik SPSS 2.1.

### 4.2.1 Keterampilan Mengajar Guru Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa di peroleh skor keterampilan mengajar guru Aqidah Akhlak berada diantara 56 sampai dengan 88, dengan menghasilkan mean sebesar 70.72, median sebesar 72.00, modus sebesar 76, standar deviasi sebesar 7.365, dan varians sebesar 54.241.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Dekriptif Variabel X

N	110
Mean	70.72
Median	72.00
Mode	76
Std. Deviation	7.365
Variance	54.241
Range	32
Minimum	56



Maximum	88
Sum	7779

*Sumber Data: Output Data Variabel X pada IBM Statistik SPSS 2.1*

Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X

#### Keterampilan Mengajar Guru

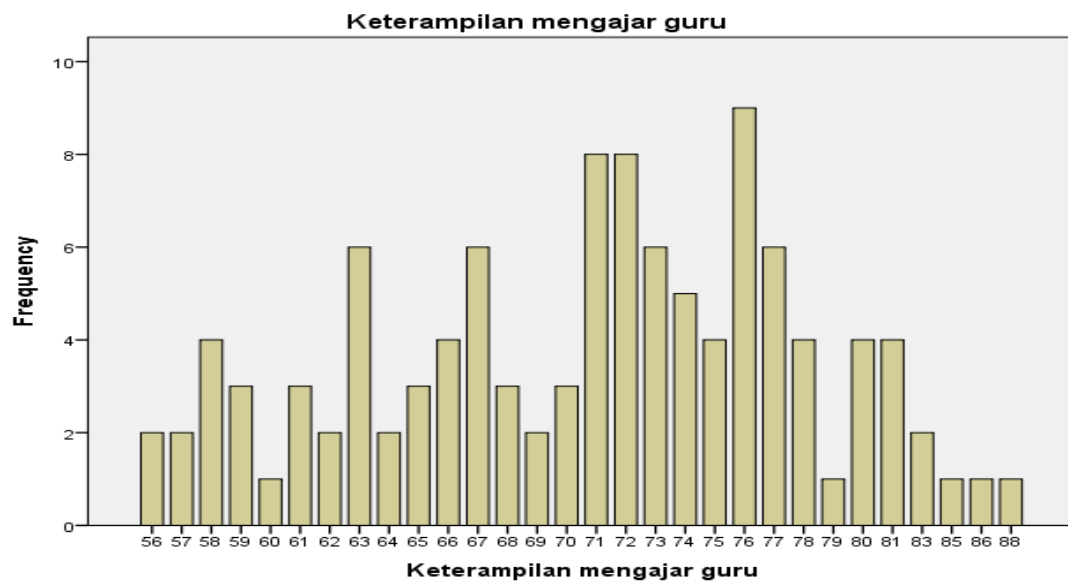
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	2	1.8	1.8	1.8
	57	2	1.8	1.8	3.6
	58	4	3.6	3.6	7.3
	59	3	2.7	2.7	10.0
	60	1	.9	.9	10.9
	61	3	2.7	2.7	13.6
	62	2	1.8	1.8	15.5
	63	6	5.5	5.5	20.9
	64	2	1.8	1.8	22.7
	65	3	2.7	2.7	25.5
	66	4	3.6	3.6	29.1
	67	6	5.5	5.5	34.5
	68	3	2.7	2.7	37.3
	69	2	1.8	1.8	39.1
	70	3	2.7	2.7	41.8
	71	8	7.3	7.3	49.1
	72	8	7.3	7.3	56.4
	73	6	5.5	5.5	61.8
	74	5	4.5	4.5	66.4
75	4	3.6	3.6	70.0	
76	9	8.2	8.2	78.2	
77	6	5.5	5.5	83.6	
78	4	3.6	3.6	87.3	
79	1	.9	.9	88.2	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
81	4	3.6	3.6	95.5
83	2	1.8	1.8	97.3
85	1	.9	.9	98.2
86	1	.9	.9	99.1
88	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

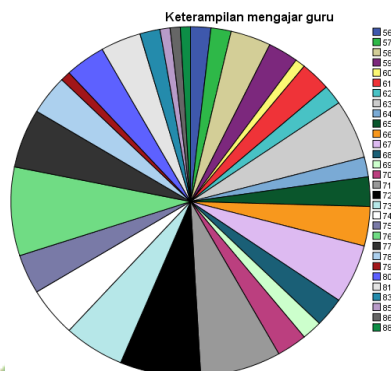
*Sumber Data: Output Data Variabel X pada IBM Statistik SPSS 2.1*

Berdasarkan pada tabel 4.4 distribusi frekuensi keterampilan mengajar guru (X) memiliki skor yang diperoleh dari responden (peserta didik) yang valid dengan nilai mode 76 yang memiliki 9 frekuensi sebanyak (8.2 %) dengan demikian jumlah 110 responden.

Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X)



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X)

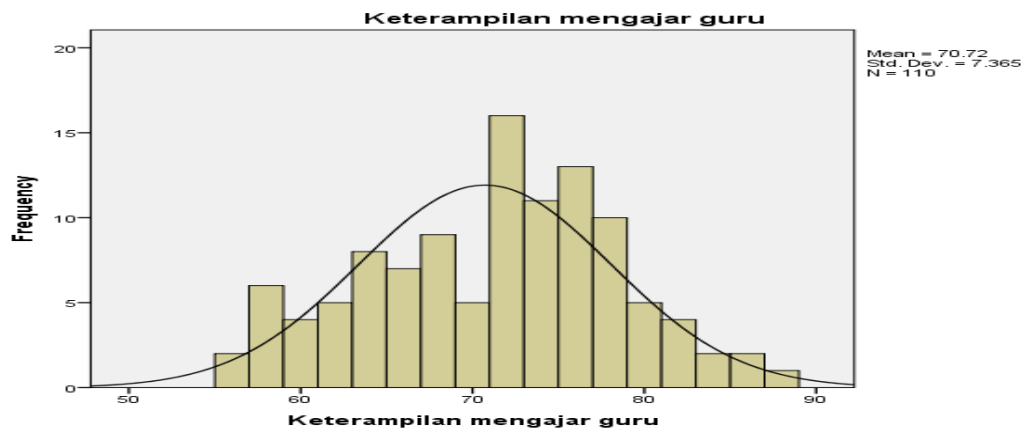


Berdasarkan diagram tabel dan diagram lingkaran bahwa distribusi frekuensi pembentukan keterampilan mengajar (X) memiliki skor total yang diperoleh pada setiap responden (peserta didik) dan nilai-nilai 60, 79, 85, 86 dan 88 masing-masing memiliki 1 frekuensi (4,5%), sedangkan nilai-nilai 56, 57, 62, 64, 69 dan 83 masing-masing memiliki 2 frekuensi (10,8%), sedangkan nilai-nilai 59, 61, 65, 68, dan 70 masing-masing memiliki 3 frekuensi (13,5%), sedangkan nilai-nilai 58, 66, 75, 78, 80, dan 81 masing-masing memiliki 4 frekuensi (21,6%), sedangkan nilai-nilai 74 memiliki 5 frekuensi (4,5%), sedangkan nilai-nilai 63, 67, 73 dan 77 masing-masing memiliki frekuensi 6 (22%), sedangkan nilai-nilai 71 dan 72 masing-masing memiliki frekuensi 8 (14,6%), sedangkan nilai 76 memiliki frekuensi 9 (8,2%).

Berdasarkan pada tabel 4.4 distribusi frekuensi keterampilan mengajar guru di atas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh responden (peserta didik) 110 dan jumlah persen yang diperoleh adalah 100%.

Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Histogram Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X)



Berdasarkan pada tabel 4.4 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor nilai dibawah kelompok rata-rata sebanyak 54 responden (48,9%), yang berada pada skor rata-rata 8 responden (7,3%), yang berada pada skor nilai rata-rata 48 responden (43,5%). Penentuan kategori skor keterampilan mengajar guru dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kriteria Bentuk Presentase

Kriteria Presentase	Tingkat Hubungan
90%-100%	Kategori sangat rendah
80%-89%	Kategori tinggi
70-79%	Kategori sedang
60%-69%	Kategori rendah
0%-59%	Kategori sangat rendah

Skor total variabel keterampilan mengajar guru yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 7779, skor tertinggi variabel ini setiap responden  $5 \times 19 = 95$  dan memiliki responden sebanyak 110 orang, maka skor kriterium adalah  $95 \times 110 = 10.450$ , maka keterampilan mengajar guru adalah  $7779 : 10.450 = 0.7444$  atau

74,44% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru termasuk kategori sedang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa keterampilan mengajar guru pada pembelajaran Aqidah Akhlak diterapkan secara maksimal oleh guru Aqidah Akhlak sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk terus belajar dan senantiasa mempelajari serta meningkatkan Aqidah dan Akhlak pada diri mereka.

#### 4.2.2 Pengembangan Aqidah dan Akhlak Peserta Didik pada Pembelajaran Aqidah

##### Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa diperoleh skor pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik yang berada di antara 70 sampai dengan 98, dengan menghasilkan mean sebesar 82.50, median sebesar 83.00, modus sebesar 80, standar deviasi sebesar 5.532, dan varians sebesar 30.601. Untuk mengetahui lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y

N	110
Mean	82.30
Median	83.00
Mode	80
Std. Deviation	5.532
Variance	30.601
Range	28
Minimum	70
Maximum	98
Sum	9075

Sumber Data: Output Data Variabel Y pada IBM Statistik SPSS 2.1

Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians, selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Y  
Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik

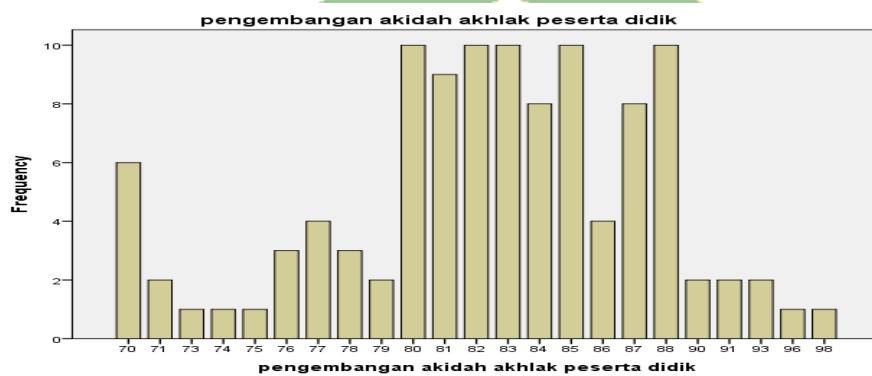
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	6	5.5	5.5	5.5
	71	2	1.8	1.8	7.3
	73	1	.9	.9	8.2
	74	1	.9	.9	9.1
	75	1	.9	.9	10.0
	76	3	2.7	2.7	12.7
	77	4	3.6	3.6	16.4
	78	3	2.7	2.7	19.1
	79	2	1.8	1.8	20.9
	80	10	9.1	9.1	30.0
	81	9	8.2	8.2	38.2
	82	10	9.1	9.1	47.3
	83	10	9.1	9.1	56.4
	84	8	7.3	7.3	63.6
	85	10	9.1	9.1	72.7
	86	4	3.6	3.6	76.4
	87	8	7.3	7.3	83.6
	88	10	9.1	9.1	92.7
	90	2	1.8	1.8	94.5
	91	2	1.8	1.8	96.4
93	2	1.8	1.8	98.2	
96	1	.9	.9	99.1	
98	1	.9	.9	100.0	
	Total	110	100.0	100.0	

Sumber Data: Output Data Variabel Y pada IBM Statistik SPSS 2.1

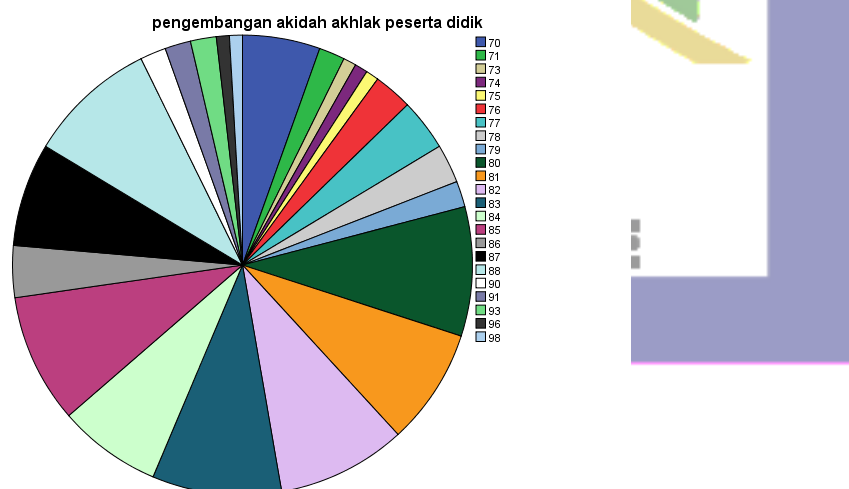
Berdasarkan pada tabel 4.7 distribusi frekuensi pengembangan aqidah akhlak peserta didik (Y) memiliki skor yang diperoleh dari responden (peserta didik) yang

valid dengan nilai mode 80 yang memiliki 10 frekuensi sebanyak (9.1 %) dengan demikian jumlah 110 responden. Hal ini tergambar jelas bahwa tabel distribusi frekuensi pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik (Y), dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dan lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.4 Diagram Batang Variabel Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik (Y)



Gambar 4.5 Diagram Lingkaran Variabel Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik (Y)



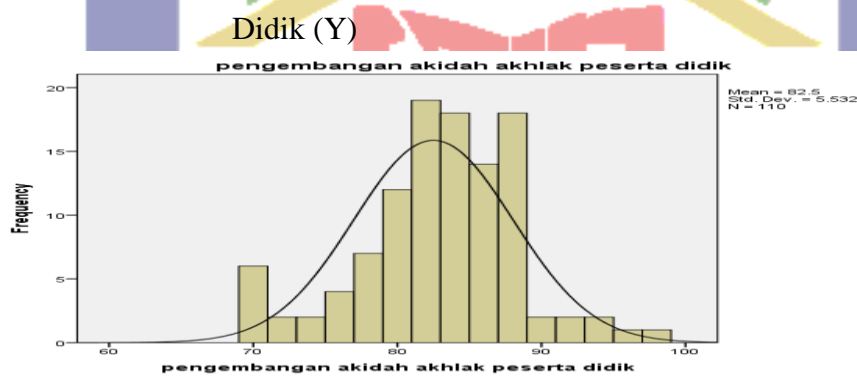
Berdasarkan diagram tabel dan diagram lingkaran bahwa distribusi frekuensi pembentukan pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik (Y) memiliki skor total yang diperoleh pada setiap responden (peserta didik) dan nilai-nilai 73, 74, 75, 96 dan

98 masing-masing memiliki 1 frekuensi (4,5%), sedangkan nilai-nilai 71, 79, 90, 91 dan 93 masing-masing memiliki 2 frekuensi (9,00%), sedangkan nilai-nilai 76 dan 78 masing-masing memiliki 3 frekuensi (5,4%), sedangkan nilai-nilai 77 dan 86 masing-masing memiliki 4 frekuensi (7,2%), sedangkan nilai-nilai 70 memiliki 6 frekuensi (5,5%), sedangkan nilai-nilai 84 dan 87 masing-masing memiliki frekuensi 8 (14,7%), sedangkan nilai 81 memiliki frekuensi 9 (8,2%), sedangkan nilai 80, 82, 83, 85 dan 88 masing-masing memiliki frekuensi 10 (45,5%).

Berdasarkan pada tabel 4.7 distribusi frekuensi pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik di atas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh responden (peserta didik) 110 dan jumlah persen yang diperoleh adalah 100%.

Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.5 Histogram Variabel Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta



Berdasarkan pada tabel 4.7 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor nilai di bawah kelompok rata-rata sebanyak 52 reponden (47,2%), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 10 reponden (9,1%), yang berada pada skor nilai di atas kelompok rata-rata



sebanyak 48 responden (43,6%). Penentuan kategori skor pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kriteria Bentuk Presentase

Kriteria Presentase	Tingkat Hubungan
90%-100%	Kategori sangat rendah
80%-89%	Kategori tinggi
70-79%	Kategori sedang
60%-69%	Kategori rendah
0%-59%	Kategori sangat rendah

Skor total variabel pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 9075, skor tertinggi variabel ini setiap responden  $5 \times 20 = 100$  dan memiliki responden sebanyak 110 orang, maka skor kriterium adalah  $100 \times 110 = 11.000$ , maka pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik adalah  $9075 : 11.000 = 0.825$  atau 82,5% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik di MAN 2 Barru telah memberikan kepada peserta didik bimbingan mengenai Aqidah dan Akhlak, dari bimbingan tersebut akhlak peserta didik berkembang dan dapat menjadi contoh kepada masyarakat yang berada disekitarnya dan MAN 2 Barru telah menerapkan beberapa keterampilan dalam mengembangkan Aqidah dan Akhlak peserta didik dan dikategorikan tinggi. Hal ini

sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa dalam mengembangkan Aqidah dan Akhlak peserta didik sudah dilakukan secara maksimal.

### 4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas setiap butir pertanyaan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pertanyaan. Uji validitas data variabel keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik, dengan pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 2.1

(*Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* → *Correlations Coefficient* Klik *Person*).

Dengan ketentuan jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka item pertanyaan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Jika nilai sig. (2-tailed)  $< \alpha$ , maka instrumen valid.

Jika nilai sig. (2-tailed)  $> \alpha$ , maka instrumen tidak valid.<sup>44</sup>

Tabel. 4.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No. Item	$r_{xy}$	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai $\alpha$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.340	0.000	0.05	0.187	valid
2	0.428	0.000	0.05	0.187	valid
3	0.263	0.005	0.05	0.187	valid
4	0.465	0.000	0.05	0.187	valid
5	0.412	0.000	0.05	0.187	valid
No. Item	$r_{xy}$	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai $\alpha$	$r_{tabel}$	Keterangan
6	0.388	0.000	0.05	0.187	valid
7	0.086	0.370	0.05	0.187	tidak valid
8	0.295	0.002	0.05	0.187	valid

<sup>44</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 77.

9	0.373	0.000	0.05	0.187	valid
10	0.416	0.000	0.05	0.187	valid
11	0.526	0.000	0.05	0.187	valid
12	0.247	0.009	0.05	0.187	valid
13	0.581	0.000	0.05	0.187	valid
14	0.398	0.000	0.05	0.187	valid
15	0.669	0.000	0.05	0.187	valid
16	0.444	0.000	0.05	0.187	valid
17	0.593	0.000	0.05	0.187	valid
18	0.554	0.000	0.05	0.187	valid
19	0.575	0.000	0.05	0.187	valid
20	0.453	0.000	0.05	0.187	valid

Sumber Data: Output Data Variabel X pada IBM Statistik SPSS 2.1

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa Uji Validitas Instrumen Variabel X (Keterampilan Mengajar Guru) pada awalnya terdiri dari 20 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas data, hanya terdapat 19 item pertanyaan valid dan 1 diantaranya tidak valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No. Item	$r_{xy}$	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai $\alpha$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.646	0.000	0.05	0.187	valid
2	0.463	0.000	0.05	0.187	valid
3	0.236	0.013	0.05	0.187	valid
4	0.320	0.001	0.05	0.187	valid
5	0.420	0.000	0.05	0.187	valid
6	0.584	0.000	0.05	0.187	valid
7	0.446	0.000	0.05	0.187	valid
8	0.509	0.000	0.05	0.187	valid
9	0.404	0.000	0.05	0.187	valid
No. Item	$r_{xy}$	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai $\alpha$	$r_{tabel}$	Keterangan
10	0.504	0.000	0.05	0.187	valid
11	0.520	0.000	0.05	0.187	valid
12	0.439	0.000	0.05	0.187	valid

13	0.454	0.000	0.05	0.187	valid
14	0.437	0.000	0.05	0.187	valid
15	0.279	0.003	0.05	0.187	valid
16	0.426	0.000	0.05	0.187	valid
17	0.509	0.000	0.05	0.187	valid
18	0.491	0.000	0.05	0.187	valid
19	0.480	0.000	0.05	0.187	valid
20	0.528	0.000	0.05	0.187	valid

Sumber Data: Output Data Variabel Y pada IBM Statistik SPSS 2.1

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Pengembangan Aqidah dan Akhlak Peserta Didik) pada awalnya terdiri dari 20 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas data, terdapat 20 item pertanyaan valid.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diprediksi (*psdictability*) yang artinya jika alat ukur tersebut digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

Dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas pada skala dalam penelitian ini memakai teknik reliabilitas dari formula alpha Cronbaach dengan bantuan program komputer *SPSS 21 for windows*.

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 2.1 sebagai berikut. Rumus *Alpha Cronbach (Analyze → Scale →*

*Reability Analysis*) dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel menurut Sofyan Siregar dalam bukunya, bila koefisien reliabilitas ( $r$ )  $> 0,6$ .<sup>45</sup>

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Keterampilan Mengajar Guru	0.774	19
Pengembangan Aqidah dan Akhlak	0.785	20

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa, variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.774, maka dari itu instrumen dapat dikatakan reliabel karena  $r_{11} = 0.774 > 0.6$ . Sedangkan variabel Pengembangan Aqidah dan Akhlak (Y) dapat diketahui memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.785, maka dari itu instrumen dapat dikatakan reliabel karena  $r_{11} = 0.785 > 0.6$ .

#### 4.3.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan IBM Statistik SPSS 2.1 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dan dinyatakan berdistribusi normal apabila ( $sig$ )  $> 0,05$  atau 5%.

Berdasarkan pada uji normalitas dapat dikatakan variabel keterampilan mengajar guru (X) berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,251.

<sup>45</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 90.

Dimana kriteria pengujian signifikansi  $0,251 > 0,05$  artinya data keterampilan mengajar guru berdistribusi normal secara signifikansi. Begitupun dengan variabel pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik (Y) berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,101. Dimana kriteria pengujian signifikansi adalah  $sig > 0,05$ . Sedangkan nilai signifikansi  $0,101 > 0,05$  artinya data pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik berdistribusi normal secara sigifikansi.

Tabel 4.12 Nilai Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	Variabel X	Variabel Y
<b>Kolmogrov-Smirnov Z</b>	1,018	1,223
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0,251	0,101

*Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1*

Berdasarkan pada tabel 4.12 variabel X  $0,251 > 0,05$  dan variabel Y  $0,101 > 0,05$ . Hasil uji normalitas variabel keterampilan mengajar guru dan variabel pengembangan aqidah akhlak peserta didik adalah normal.

#### 4.3.4 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui variabel keterampilan mengajar guru (X) dan variabel pengembangan aqidah akhlak peserta didik (Y) memiliki hubungan linear yaitu dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 2.1. Apabila nilai signifikansi *deviation linearity*  $> 0,05$ , maka data berpola linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Uji Linearitas Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik

#### ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik * Keterampilan Mengajar Guru	2665.661	29	91.919	10.978	.000
Between Groups					.000
Linearity	2186.577	1	2186.577	261.147	
Deviation from Linearity	479.084	28	17.110	2.043	.007
Within Groups	669.839	80	8.373		
Total	3335.500	109			

Sumber Data: *Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1*

Berdasarkan pada tabel 4.13 diperoleh nilai  $F = 2,043$  dengan tingkat signifikan  $0,007$ . Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan  $0,05$  karena menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , sedangkan untuk mengetahui  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

Kriteria pengujian jika:  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak berpola linear)

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (berpola linear)

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 2,043 \leq F_{tabel} = 3,93$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang linear antara keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik di kelas X MAN 2 Barru dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 2.1, sebagai berikut:

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif dari Analisis Hasil Regresi Sederhana.

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N

Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik	82.50	5.532	110
Keterampilan Mengajar Guru	70.72	7.365	110

*Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1*

Hasil dari tabel 4.14 deskriptif statistik variabel keterampilan mengajar guru (X) pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah  $N = 110$  responden, rata-rata variabel mean sebesar 70,72 dengan simpangan baku Standar Deviation 7,365. Populasi dari variabel pengembangan aqidah akhlak peserta didik (Y) pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat jumlah  $N = 110$  responden, rata-rata variabel mean sebesar 82,50 dengan simpangan baku Standar Deviation 5,532 populasi.

Pada penelitian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

#### 4.4.1. Hipotesis dalam Bentuk Kalimat

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.

$H_1$ : Terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.

#### 4.4.2 Hipotesis dalam Bentuk Statistik

$H_0: \alpha = 0$

$H_1: \alpha \neq 0$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan IBM Statistik SPSS 2.1.

#### 4.4.3 Uji Koefisien Korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y



Hipotesis tersebut akan di uji menggunakan korelasi *product moment*, untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi, jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik.

Tabel 4.15 Hasil Korelasi Skala Variabel Keterampilan Mengajar Guru dan Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik

		Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik	Keterampilan Mengajar Guru
Pearson Correlation	Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik	1.000	.810
	Keterampilan Mengajar Guru	.810	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik	.	.000
	Keterampilan Mengajar Guru	.000	.
N	Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik	110	110
	Keterampilan Mengajar Guru	110	110

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1

Intepretasi output IBM Statistik SPSS 2.1 pada tabel correlation, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,810, dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya.

Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,810 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_1$  diterima. Artinya ada terdapat hubungan antara variabel keterampilan mengajar dengan variabel pengembangan aqidah akhlak peserta didik. Selanjutnya koefisien korelasi hasil analisis korelasi product moment tersebut  $r_{tabel}$ .

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,187. Ternyata nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $0,810 > 0,187$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara variabel X dan Y. Untuk membuktikan hipotesis apakah terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel X dan Y dapat dilihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut ini:

Tabel 4.16 Pedoman untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00_0,199	Sangat Rendah
2	0,20_0,399	Rendah
3	0,40_0,599	Sedang
4	0,60_0,799	Kuat
5	0,80_1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.16 pedoman interpretasi tersebut, menunjukkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru terdapat hubungan yang sangat kuat dengan variabel pengembangan aqidah akhlak peserta didik.

Tabel 4.17 Model Summary

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.810 <sup>a</sup>	.656	.652	3.262	.656	205.541	1	108	.000

- a. Predictors: (Constant), Keterampilan Mengajar Guru  
 b. Dependent Variable: Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik

*Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1*

Berdasarkan pada tabel 4.17 model summary, pada bagian ini ditampilkan nilai  $R = 0,810$  dan koefisien determinasi (R Square) sebesar  $0,656$  adalah penkuadratan dari koefisien korelasi atau  $0,810 \times 0,810 = 0,656$ . Hal ini menunjukkan pengertian bahwa pengembangan aqidah akhlak peserta didik (Y) dipengaruhi sebesar  $65,6\%$  oleh keterampilan mengajar guru (X) sedangkan sisanya  $100\% - 65,6\% = 34,4\%$  dipengaruhi sebab-sebab yang lain.

Tabel 4.18 Anova

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2186.577	1	2186.577	205.541	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1148.923	108	10.638		
	Total	3335.500	109			

*Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1*

Berdasarkan hasil uji anova pada bagian ini, ditampilkan yang diperoleh nilai  $F = 205,541$  dengan tingkat probabilitas sig.  $0,000$  dengan demikian probabilitas ( $0,000$ ) jauh lebih kecil dari  $0,05$  maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksikan pengembangan aqidah akhlak peserta didik.

#### 4.4.4 Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Uji persamaan regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel keterampilan mengajar guru (X) dan variabel pengembangan aqidah akhlak peserta didik (Y). Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan uji persamaan regresi linear sederhana, sebagai berikut:

Tabel 4.19 Penolong Variabel X dan Variabel Y

No	X	y	$x^2$	$y^2$	$x.y$
1	74	81	5476	6561	5994
2	73	83	5329	6889	6059
3	76	82	5776	6724	6232
4	76	84	5776	7056	6384
5	85	88	7225	7744	7480
6	72	85	5184	7225	6120
7	72	86	5184	7396	6192
8	76	86	5776	7396	6536
9	68	78	4624	6084	5304
10	81	91	6561	8281	7371
11	71	81	5041	6561	5751
12	72	81	5184	6561	5832
13	56	76	3136	5776	4256
14	63	77	3969	5929	4851
15	76	86	5776	7396	6536
16	72	87	5184	7569	6264
17	73	80	5329	6400	5840
18	74	85	5476	7225	6290
19	86	96	7396	9216	8256
20	77	87	5929	7569	6699
21	76	88	5776	7744	6688
No	X	y	$x^2$	$y^2$	$x.y$
22	71	83	5041	6889	5893
23	68	78	4624	6084	5304
24	66	76	4356	5776	5016
25	75	83	5625	6889	6225
26	58	70	3364	4900	4060

27	61	79	3721	6241	4819
28	65	80	4225	6400	5200
29	77	81	5929	6561	6237
30	76	85	5776	7225	6460
31	76	83	5776	6889	6308
32	78	88	6084	7744	6864
33	58	70	3364	4900	4060
34	75	85	5625	7225	6375
35	76	86	5776	7396	6536
36	58	70	3364	4900	4060
37	79	88	6241	7744	6952
38	81	93	6561	8649	7533
39	63	77	3969	5929	4851
40	63	78	3969	6084	4914
41	81	91	6561	8281	7371
42	74	81	5476	6561	5994
43	67	77	4489	5929	5159
44	70	85	4900	7225	5950
45	77	87	5929	7569	6699
46	78	88	6084	7744	6864
47	77	87	5929	7569	6699
48	88	98	7744	9604	8624
49	73	88	5329	7744	6424
50	80	90	6400	8100	7200
51	73	83	5329	6889	6059
52	74	82	5476	6724	6068
53	74	84	5476	7056	6216
54	71	81	5041	6561	5751
55	78	88	6084	7744	6864
56	70	88	4900	7744	6160
57	72	82	5184	6724	5904
58	59	70	3481	4900	4130
No	X	y	$x^2$	$y^2$	$x.y$
59	67	74	4489	5476	4958
60	71	82	5041	6724	5822
61	72	80	5184	6400	5760
62	75	85	5625	7225	6375
63	64	84	4096	7056	5376

64	71	81	5041	6561	5751
65	67	83	4489	6889	5561
66	61	80	3721	6400	4880
67	75	80	5625	6400	6000
68	67	87	4489	7569	5829
69	57	70	3249	4900	3990
70	68	80	4624	6400	5440
71	62	82	3844	6724	5084
72	65	85	4225	7225	5525
73	63	82	3969	6724	5166
74	59	71	3481	5041	4189
75	71	84	5041	7056	5964
76	62	84	3844	7056	5208
77	70	85	4900	7225	5950
78	71	87	5041	7569	6177
79	76	83	5776	6889	6308
80	66	81	4356	6561	5346
81	64	84	4096	7056	5376
82	60	82	3600	6724	4920
83	61	80	3721	6400	4880
84	63	73	3969	5329	4599
85	65	75	4225	5625	4875
86	57	70	3249	4900	3990
87	59	77	3481	5929	4543
88	58	76	3364	5776	4408
89	66	80	4356	6400	5280
90	56	71	3136	5041	3976
91	63	80	3969	6400	5040
92	81	82	6561	6724	6642
93	69	84	4761	7056	5796
94	67	84	4489	7056	5628
95	77	83	5929	6889	6391
No	X	y	$x^2$	$y^2$	$x.y$
96	72	85	5184	7225	6120
97	71	81	5041	6561	5751
98	73	83	5329	6889	6059
99	80	90	6400	8100	7200
100	83	93	6889	8649	7719

101	80	87	6400	7569	6960
102	72	80	5184	6400	5760
103	77	83	5929	6889	6391
104	69	79	4761	6241	5451
105	83	85	6889	7225	7055
106	80	88	6400	7744	7040
107	73	88	5329	7744	6424
108	78	87	6084	7569	6786
109	66	82	4356	6724	5412
110	67	82	4489	6724	5494
JML.	$\sum x = 7779$	$\sum y = 9075$	$\sum x^2 = 556029$	$\sum y^2 = 752023$	$\sum xy = 645363$

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket Variabel X dan Y

Berdasarkan pada tabel 4.20, maka selanjutnya adalah membuat persamaan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah variabel keterampilan mengajar (X) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel pembentukan akhlak peserta didik (Y), sebagai berikut:

Mencari nilai konstanta  $b$

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{110 \cdot 645363 - 7779 \cdot 9075}{110 \cdot 556029 - (7779)^2}$$

$$= \frac{70989930 - 70594425}{61163190 - 60512841}$$

$$= \frac{395505}{650349}$$

$$= 0,6081427 (0,608)$$

Mencari nilai konstanta  $a$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$a = \frac{9075 - 0,608 \cdot 7779}{110}$$

$$= \frac{4345,368}{110}$$

$$= 39,503345455 (39,503)$$

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta  $b = 0,608$  dan nilai konstanta  $a = 39,503$  maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 39,503 + 0,608 X.$$

Dimana: Y adalah pengembangan aqidah akhlak peserta didik dan X adalah keterampilan mengajar guru. Artinya yang termasuk di dalam persamaan regresi linear tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 39,503 menyatakan bahwa jika nilai  $X = 0$  atau variabel keterampilan mengajar guru tidak ada, maka nilai variabel pengembangan aqidah akhlak peserta didik adalah 39,503.
2. Koefisien regresi variabel keterampilan mengajar guru 0,608 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel keterampilan mengajar guru, maka hal itu akan meningkatkan pengembangan aqidah akhlak peserta didik sebesar 0,608.

Interpretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel keterampilan mengajar guru (X) memiliki tanda positif atau memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik sebesar 0,608, yaitu mengandung implikasi bahwa keterampilan mengajar guru searah dengan variabel pengembangan aqidah akhlak peserta didik dengan kata lain bahwa variabel keterampilan mengajar mempunyai pengaruh positif terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik.



Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji  $t_{hitung}$  yang kegunaanya adalah untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### 4.4.5 Uji Signifikansi mencari nilai $t_{hitung}$

Uji  $t_{hitung}$  untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen (keterampilan mengajar guru) terhadap variabel dependen (pengembangan aqidah akhlak peserta didik). Untuk melakukan uji  $t_{hitung}$  dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 2.1 pada tabel Icoefficients.

Tabel 4.20 Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	39.493	3.016		13.095	.000
1	Keterampilan mengajar guru	.608	.042	.810	14.337	.000

a. Dependent Variable: pengembangan akidah akhlak peserta didik

*Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1*

Uji  $t_{hitung}$  dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen (keterampilan mengajar guru) terhadap variabel dependen (pengembangan aqidah akhlak peserta didik) mempunyai pengaruh atau tidak.

#### 1. Hipotesis dalam Bentuk Kalimat

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.

$H_1$ : Terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.

## 2. Hipotesis dalam Bentuk Statistik

$H_0: \alpha = 0$

$H_1: \alpha \neq 0$

Kaidah pengujian jika:  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Sesuai dengan tabel 4.21 Coefficients (a) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,337 pada level probabilitas 0,05 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,982. Hasil uji  $t_{hitung}$  tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,337 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,982 hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.

### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan mengenai hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar. Kemampuan ini memberikan bekal bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Keterampilan mengajar termasuk komponen penting untuk diperhatikan, mengingat bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari seorang guru, termasuk guru aqidah akhlak.

Pengembangan aqidah akhlak peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam memahami,

menyerap dan mengembangkan sesuatu yang diterimanya, selain itu terkhusus pada materinya yang harus dikembangkan dengan inovasi yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengingat dalam pembelajaran itu sendiri terdapat beberapa pokok pembelajaran diantaranya adalah keimanan (aqidah), pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Untuk itu bagaimana seorang guru dalam menerapkan keterampilan mengajar tersebut agar memberikan pengembangan terhadap keimanan, ibadah dan akhlak, bukan hanya mengenai materi-materi yang terdapat di dalam pendidikan aqidah akhlak itu sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MAN 2 Barru dengan jumlah populasi 152 peserta didik yang menjadi sampel 110 sampel peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan pengujian analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 4.4.1 Keterampilan Mengajar Guru di MAN 2 Barru

Berdasarkan hasil analisis data skor pada rumusan masalah pertama atau variabel keterampilan mengajar guru (X). Skor total variabel X diperoleh dari hasil penelitian adalah 7779, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah 5 x

19 = 95 dan memiliki responden sebanyak 110 orang, maka skor kriterium adalah  $95 \times 110 = 10.450$ , maka keterampilan mengajar guru adalah  $7779 : 10.450 = 0.7444$  atau 74,44% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru termasuk kategori sedang.

#### 4.4.2 Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik di MAN 2 Barru

Berdasarkan hasil analisis data skor pada rumusan masalah pertama atau variabel pengembangan aqidah akhlak (Y). Skor total variabel Y diperoleh dari hasil penelitian adalah 9075, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah  $5 \times 20 = 100$  dan memiliki responden sebanyak 110 orang, maka skor kriterium adalah  $100 \times 110 = 11.000$ , maka pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik adalah  $9075 : 11.000 = 0.825$  atau 82,5% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan Aqidah Akhlak peserta didik termasuk kategori tinggi.

#### 4.4.3 Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Barru

Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru. Sebagaimana hipotesis pada uji instrumen variabel X dan Y menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sebagaimana pada uji signifikan korelasi yaitu koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,810 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_1$  diterima. Artinya ada terdapat hubungan antara variabel keterampilan mengajar (X) dengan variabel pengembangan aqidah akhlak peserta didik (Y).

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel X dan Y diperoleh persamaan regresi  $Y = 39,503 + 0,608 X$ . Selanjutnya

pengujian hipotesis dilakukan dengan uji  $t_{hitung}$  14,337 dan nilai  $t_{tabel}$  1,982 artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel keterampilan mengajar guru (X) terhadap variabel pengembangan aqidah akhlak peserta didik (Y). Dari hasil analisis dikemukakan bahwa hipotesis ini memiliki pengaruh antara variabel keterampilan mengajar guru (X) terhadap variabel pengembangan aqidah akhlak peserta didik (Y) atau terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik kelas X MAN 2 Barru dan diterima secara signifikan. Dapat dilihat pada tabel korelasi nilai  $R = 0,810$ , besarnya nilai korelasi  $R^2 = 0,656$  atau  $0,656 \times 100\% = 65,6\%$  menunjukkan derajat hubungan yang kuat antar variabel keterampilan mengajar guru (X) dan variabel pengembangan aqidah akhlak peserta didik (Y) dengan kontribusi sebesar 65,6% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yaitu sebesar  $100\% - 65,6\% = 34,4\%$ .

Pengujian sig. uji t terhadap  $H_1$  menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik yang diketahui nilai  $t_{hitung}$  14,337 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  1,982 ( $14,337 > 1,982$ ). Oleh karena itu  $H_1$  diterima artinya bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat variabel lain yang mempengaruhi dalam pengembangan aqidah akhlak peserta didik yaitu sebesar 34,4% namun tetap memiliki hubungan yang kuat dimana keterampilan mengajar guru sebesar 65,5% maka berpengaruh terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan MAN 2 Barru dalam penerapan keterampilan mengajar guru dikategorikan sedang berdasarkan hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh variabel keterampilan mengajar guru (X) sebesar 7779 dan  $5 \times 19 \times 110 = 10.450$ , sebagai nilai deskriptif nilai  $\Sigma x = 7779 : 10.450 = 0.7444$  atau 74,44%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di MAN 2 Barru telah dilakukan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa keterampilan mengajar guru merupakan hal yang sangat berperan dalam menentukan kualitas suatu pembelajaran. Keterampilan mengajar termasuk hal yang penting untuk diperhatikan, mengingat bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari seorang guru.
- 5.1.2 Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa pengembangan aqidah akhlak peserta didik yang dilakukan di MAN 2 Barru dikategorikan tinggi berdasarkan hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh variabel pengembangan aqidah akhlak peserta didik (Y) sebesar 9075 dan  $5 \times 20 \times 110 = 11.000$  sebagai nilai deskriptif  $\Sigma y = 9075 : 11.000 = 0.825$  atau 82,5%. Hal ini

menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengembangkan aqidah akhlak yang telah diajarkan oleh gurunya.

- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru. Hal ini berdasarkan uji hipotesis yaitu menggunakan rumus regresi linear sederhana, dari pengujian menunjukkan  $Y = 39,503 + 0,608 X$  dalam artian bahwa variabel keterampilan mengajar guru (X) berpengaruh positif terhadap variabel pengembangan aqidah akhlak (Y) dan dalam pengujian  $t_{hitung}$  menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $14,337 > t_{tabel}$  sebesar 1,982. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap pengembangan aqidah akhlak peserta didik kelas X di MAN 2 Barru.

## 5.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka seyogyanya guru harus mampu memberikan yang terbaik kepada peserta didik untuk belajar termasuk keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru agar peserta didiknya tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar. Oleh karena itu peneliti menyarankan:

- 5.2.1 Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berada pada kategori sedang. Maka guru aqidah akhlak pada kelas X di MAN 2 Barru hendaknya meningkatkan cara mengajarnya dan memahami keadaan peserta didiknya dalam mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan.
- 5.2.2 Berkaitan dengan pengembangan aqidah akhlak peserta didik berada dikategori tinggi, akan tetapi lebih baik guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam memperhatikan tingkah laku mereka sehari-hari, bagaimana ibadah mereka, bagaimana mereka berperilaku kepada guru, orang

tua, teman dan kepada orang-orang dilingkungannya. Sehingga masih perlu pengawasan mengenai aqidah dan akhlak peserta didik.

- 5.2.3 Bagi para peserta didik hendaklah untuk terus mengamalkan ajaran Islam dan senantiasa berperilaku baik agar kelak menjadi insan kamil dan berbudi luhur.





## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nurul. 2017. *Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter di Indonesia*. Semarang: Jurnal Pendidikan Agama Islam; Universitas Wahid Hasyim. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROGRESS/article/download/2609/pdf>.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al Jumhuri, Muh. Asroruddin. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Amalia, Ririn. 2017. “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Aring, Samsul. 2015. “Pengaruh Keterampilan Mengajar guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPA 1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Parepare”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Badrudin. 2015 *Akhlak Tasawuf*. Cet. II; Serang: IAIB Press.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1997. *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dkk, Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro (Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/analisis.html>
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cet. II; Yogyakarta: PT UIN Maliki Press.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Wali.
- Latuconsina, Nur, Khalisah. 2014. *Akidah Akhlak Kontemporer*. Cet I; Makassar: Alauddin University Press. <http://journal.uin-alauddin.ac.id>
- Marno dan M. Idris. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munirah. 2017. *Ahlak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Islam. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download>
- Mustamin. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Diklat.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Edisi I Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- N.K, Roestiyah. 1989. *Masalah Ilmu Keguruan*. Cet. III; Jakarta: Bina Aksara.
- Pullias, Earl V and James D. Young. 1968. *A Theacheris Mamy Things, Ladder Edition*. America: Indiana University Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Saud, Udin Syaefuddin. 2017. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- . 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet: II. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2013 *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: Kementerian Agama.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet. 1; Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaripuddin. 2019. *Sukses Mengajar di Abad 21(Keterampilan Dasar Mengjara dan Pendekatan Pembelajaran K13)*. Cet. I; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id>
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



**Lampiran I**

NAMA MAHASISWA : AYU LESTARI  
 NIM : 15.1100.144  
 FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 JUDUL : PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP PENGEMBANGAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 2 BARRU

**KISI-KISI ANGKET PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP PENGEMBANGAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 2 BARRU**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Keterampilan Mengajar Guru (X)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterampilan bertanya</li> <li>- Keterampilan memberi penguatan</li> <li>- Keterampilan mengadakan variasi</li> <li>- Keterampilan membuka dan menutup pelajaran</li> <li>- Keterampilan mengelola kelas</li> <li>- Keterampilan</li> </ul>	1,2,6,8, 10,12,1 4,16,18 ,20	3,4,5,7, 9,11,13 ,15,17, 19	20	1,2,3,4,5,6 ,7,8,9,10,1 1,12,13,14 ,15,16,17, 18,19,20

		<p>membimbing diskusi kelompok kecil</p> <p>- Keterampilan menjelaskan</p> <p>- Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.</p>				
2	Akidah Akhlak (Y)	<p>- Mewujudkan Peserta didik yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.</p>	<p>21,25,2</p> <p>6,29,31</p> <p>,36,37,</p> <p>38,39,4</p> <p>0</p>	<p>22,23,2</p> <p>4,27,28</p> <p>,30,32,</p> <p>33,34,3</p> <p>5</p>	20	<p>21,22,23,2</p> <p>4,25,26,27</p> <p>,28,29,30,</p> <p>31,32,33,3</p> <p>4,45,36,37</p> <p>,38,39,40</p>

**ANGKET**  
**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP**  
**PENGEMBANGAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 2**  
**BARRU**

**I. Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah nama, kelas dan jenis kelamin pada lembar yang disediakan
2. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Anda
3. Kerahasiaan jawaban Anda dijamin sepenuhnya
4. Kejujuran Anda sangat saya haapkan
5. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan seksama
6. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.
7. Atas kerja sama dan ketersediaan Anda mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih

**II. Identitas Pribadi**

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Kelas : \_\_\_\_\_
3. Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan

**III. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah guru Aqidah Akhlak mampu mendorong rasa ingin tahu Anda?
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
2. Apakah guru Aqidah Akhlak dapat menstimulus kemampuan berpikir Anda?
  - a. Sangat Setuju
  - d. Tidak Setuju

- b. Setuju  
c. Ragu-ragu
3. Apakah guru Aqidah Akhlak tidak dapat memusatkan perhatian Anda pada pembelajaran?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
4. Apakah guru Aqidah Akhlak tidak dapat menstimulus Anda untuk mengajukan pertanyaan?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
5. Apakah guru Aqidah Akhlak tidak memberikan pujian dan apresiasi atas kegiatan terpuji yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
6. Apakah guru Aqidah Akhlak dalam mengajar mengadakan variasi gaya mengajar?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
7. Apakah guru Aqidah Akhlak tidak memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran?

- 
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
8. Apakah guru Aqidah Akhlak menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
9. Apakah guru Aqidah Akhlak tidak melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
10. Apakah guru Aqidah Akhlak menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
11. Apakah guru Aqidah Akhlak tidak menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju



12. Apakah guru Aqidah Akhlak bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran?
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
13. Apakah guru Aqidah Akhlak tidak melakukan penilaian atau refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram?
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
14. Apakah guru Aqidah Akhlak memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran?
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
15. Apakah guru Aqidah Akhlak tidak melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas baik individu maupun kelompok?
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
16. Apakah guru Aqidah Akhlak menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas?
- a. Sangat Setuju
  - d. Tidak Setuju

- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- e. Sangat Tidak Setuju

17. Apakah guru Aqidah Akhlak tidak membimbing Anda dalam memahami konsep, prinsip, dalil atau hukum-hukum yang menjadi bahan penjelasan?

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

18. Apakah guru Aqidah Akhlak membantu Anda berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah?

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

19. Apakah guru Aqidah Akhlak tidak melatih Anda untuk tanggap terhadap informasi atau materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran?

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

20. Apakah guru Aqidah Akhlak melatih Anda dalam mengambil keputusan?


- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

21. Apakah Anda mengetahui tentang materi Aqidah Akhlak?

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

- c. Ragu-ragu
22. Apakah Anda tidak memahami materi Aqidah Akhlak?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
23. Apakah Anda tidak dapat menjelaskan materi Aqidah Akhlak?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
24. Apakah Anda tidak dapat menganalisis materi Aqidah Akhlak?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
25. Apakah Anda dapat menerapkan materi Aqidah Akhlak?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
26. Apakah Anda terdorong untuk beraqidah tauhid sesuai dengan ajaran agama?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
27. Apakah Anda tidak menerapkan prinsip-prinsip Aqidah dalam kehidupan?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju

- c. Ragu-ragu
28. Apakah Anda tidak dapat menunjukkan perilaku orang yang beriman?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
29. Apakah Anda dapat menerapkan perilaku orang yang beriman dalam kehidupan sehari-hari?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
30. Apakah Anda tidak senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
31. Apakah Anda terdorong untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
32. Apakah Anda mempercayai Tuhan selain Allah Swt?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
33. Apakah Anda tidak suka berakhlak baik?

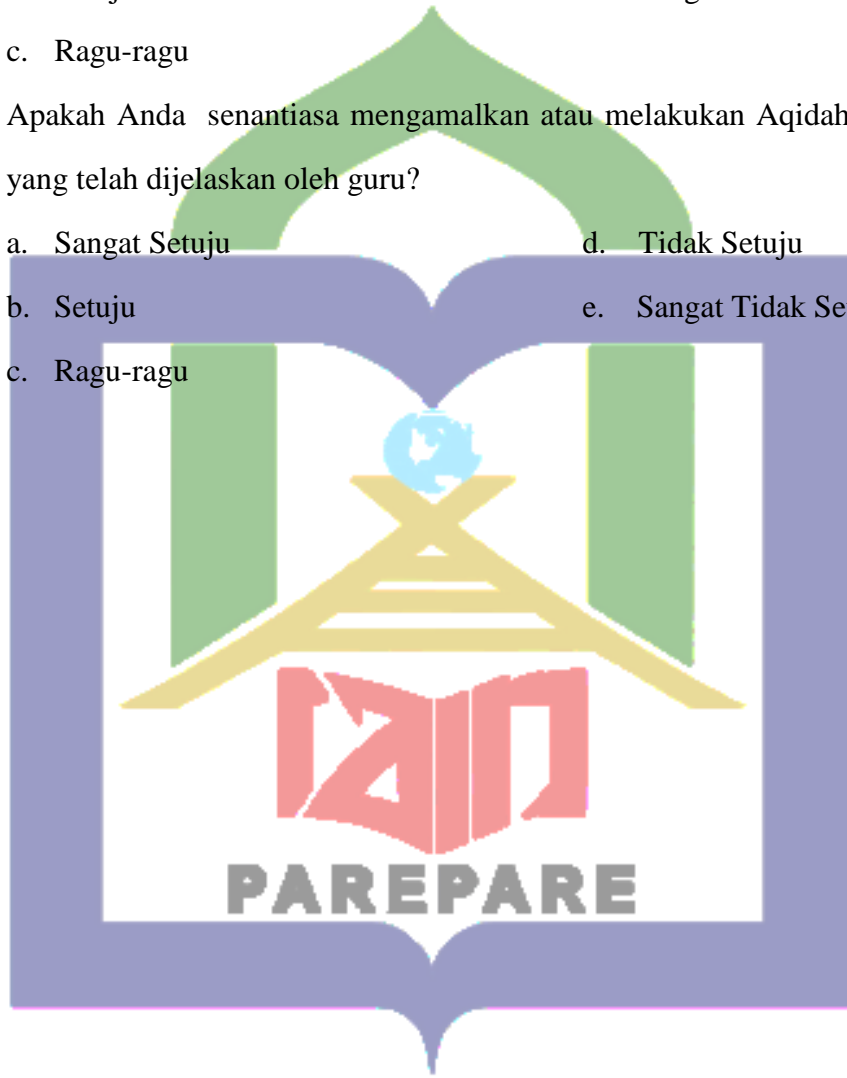
- 
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
34. Apakah Anda senantiasa bertutur kata kasar?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
35. Apakah Anda memanfaatkan ilmu yang dimiliki untuk berbuat tidak baik?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
36. Apakah Anda terdorong untuk senantiasa berakhlak baik kepada guru?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
37. Apakah Anda terdorong untuk senantiasa berakhlak baik kepada orang tua?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju
38. Apakah Anda terdorong untuk senantiasa berakhlak baik kepada teman?
- a. Sangat Setuju  
b. Setuju  
c. Ragu-ragu  
d. Tidak Setuju  
e. Sangat Tidak Setuju

39. Apakah Anda terdorong untuk senantiasa berakhlak baik kepada lingkungan sekitar?

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

40. Apakah Anda senantiasa mengamalkan atau melakukan Aqidah dan Akhlak yang telah dijelaskan oleh guru?

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju



**Lampiran II**

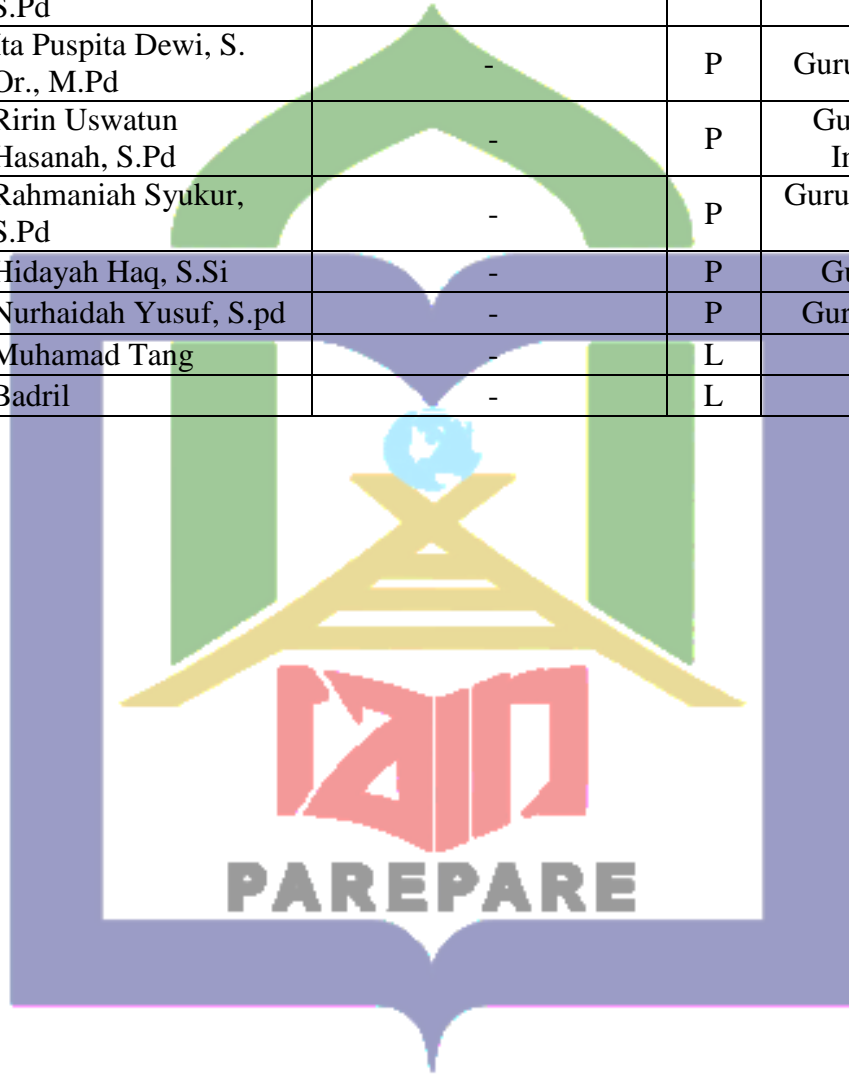
## Nama-Nama Guru MAN 2 Barru

No	Nama	NIP	JK	Jabatan
1	Dra. Hj. Rosnawati Buhari,MM	19670916 199303 2 003	P	Kepala Madrasah
2	Hj. Muhsinah Halim, S.Ag., MA	19710613 199903 2 003	P	Guru SKI
3	Saleha, S.Pd., MM	19731202 200501 2 004	P	Wakil Kepala Madrasah
4	Ellyati Razak, S.Ag., M.Pd	19730125 200501 2 001	P	Wakil Kepala Madrasah
5	Hj. Nursyamsiah, S.Ag., MA	19700515 200604 2 024	P	Guru Akidah Akhlak
6	Hj. I Sakka, S.Pd., MA	19740412 200701 2 036	P	Guru Bahasa Arab
7	Yosef Teguh Siregar, S.Pd	19730921 200701 1 014	L	Guru Geografi
8	Dr. M. Syatir, MH	19610109 200701 1 006	L	Wakil Kepala Madrasah
9	Muhammad Yunus, S.Pd.I	19641223 200701 1 014	L	Guru Ekonomi
10	Herman Tabi, S.Pd.I., M.Pd	19731225 200710 1 001	L	Guru Sosiologi
11	Hj. Fitriwati Syam, S.Pd., M.Si	19830313 200710 2 001	P	Guru Biologi
12	Hj. Rahmawati, S.Pd.I	19750525 200710 2 001	P	Guru Biologi
13	H. Subhan S, S.Ag	19720611 200701 1 032	L	Guru Qur'an Hadist
14	Subhan Suaib, S.Pd.I	19790425 200710 1 004	L	Guru Fiqih
15	Yusrifar, S.Pd	19841020 200903 1 004	L	Guru Penjaskes
16	Musakkir, S.Pd.I	19760706 199803 1 001	L	Guru Qur'an Tajwid
17	H. Saharuddin, S. Ag., MHI	19720516 201411 1 001	L	Guru Bahasa Arab
18	Drs. Sakka	19651115 201411 1 001	L	Guru Kimia
19	Drs. Abd Muin, Lc	19660202 201411 1 001	L	Guru Qur'an Hadist
20	Herniati, S.Ag	19680709 201411 2 003	P	Guru Geografi
21	Suarni Suparman, S.Ag	19691009 201411 2 002	P	Guru Akidah

				Akhlak
22	Saharullah Maddaeni, S.Ag	19710112 201411 1 001	L	Guru Qur'an Hadist
23	I Smaini H, S.Sg	19661231 201411 2 002	P	Guru SKI
24	I Jihad	19621231 201411 2 009	P	Guru Sosiologi
25	Drs. H. Muh. Tahir	19650210 199803 1 001	L	Kepala Tata Usaha
26	Drs. Muh As'ad	19670925 200501 1 004	L	Pengadministrasi
27	Abd. Kadir, S.Pd.I	19711231 200710 1 006	L	Pengelola Data
28	Nursyamsan, S.Pd.I	19720214 100710 2 004	P	Pengadministrasi
29	Mubassyir S, SPd.I	-	L	Guru Keterampilan
30	Sitti Jamiah Madjid, S.Pd	-	P	Guru Matematika
31	Hilmi Rajab Syatha, S.Pd	-	L	Guru Bahasa Inggris
32	Fachriah, S.HI., SPd.I	-	P	Guru Pendidikan Seni
33	Fitriani Maje, S.Pd	-	P	Guru Kimia
34	Hera, S.Pd.I	-	P	Guru Bahasa Indonesia
35	Jumriana, S.Pd	-	P	Guru Fisika
36	Saparuddin, S.Pd	-	L	Guru Bimbingan dan Konseling
37	Aminah Salman, S.Pd	-	P	Guru Geografi/Bahasa Indonesia
38	Indrawati, S.Pd	-	P	Guru Matematika
39	Arabiah, S.Pd	-	P	Guru Matematika
40	Asniar Salam, S.Sos	-	P	Guru Sosiologi
41	Rahmawati, S.Pd., M.Pd	-	P	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
42	Fatahuddin, S.Pd	-	L	Guru Bimbingan dan Konseling/ SNU
43	Rosdiana, S.Pd	-	P	Guru Bahasa Inggris
44	Rachmatullah, S.Pd	-	L	Guru
45	Arham AN, S.Pd	-	L	Guru
46	Dalle Matta, S.Pd.I	-	L	Staf TU



47	Zulva Hadiah M, SE., SH., M.Pd	-	P	Staf TU
48	Abdullah, S.Pd.I	-	L	Staf TU
49	Reynold, A.Ma. Pust	-	L	Staf TU
50	Ratmi Umar, S.Si	-	P	Staf TU
51	Irfan Pratama Putra, S.Pd	-	L	Guru Penjaskes
52	Ita Puspita Dewi, S. Or., M.Pd	-	P	Guru Penjaskes
53	Ririn Uswatun Hasanah, S.Pd	-	P	Guru Sejarah Indonesia
54	Rahmaniah Syukur, S.Pd	-	P	Guru Matematika Minat
55	Hidayah Haq, S.Si	-	P	Guru Fisika
56	Nurhaidah Yusuf, S.pd	-	P	Guru Ekonomi
57	Muhamad Tang	-	L	Satpam
58	Badril	-	L	Satpam





22	Erina Nur Febriyanti	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	75
23	Tazqiyatun Nufus. S	3	4	3	4	2	5	1	5	1	5	1	4	3	4	5	3	5	4	2	5	69	
24	Rina	3	4	4	1	4	4	2	4	1	4	2	4	4	5	4	4	4	3	3	4	68	
25	Alya	4	5	5	4	4	5	2	4	4	2	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	77	
26	Hilmianti	4	3	1	4	3	5	4	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	4	62	
27	Aditya	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	63	
28	Mifta Hul Jannah	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	67	
29	Nur Eka Handayani	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	79	
30	Humaerah Nurawaliah	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	2	4	5	5	4	4	79	
31	Nur Pausi	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	
32	Nurul Emiliana	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
33	Ahmad Azhari	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	62	
34	Diah Fadillah	4	4	2	3	4	4	2	5	1	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	77	
35	Perawati	4	4	2	3	4	4	4	5	1	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	80	
36	Zul Akbar	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	61	
37	Muhammad Hazlan Syach	5	4	1	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	83	
38	Khaerun Nizam	5	4	1	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	85	
39	Adelia Fitri Ramadhany	5	4	5	5	2	4	4	1	1	5	2	5	2	4	2	4	2	4	2	4	67	
40	Pebi	5	4	4	5	2	4	4	1	1	5	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	67	
41	Pakhirah	5	4	3	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	85	
42	Mujahida	5	5	5	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	76	
43	Naura Fadilla	4	4	4	4	1	3	1	5	5	4	3	2	2	2	1	4	4	5	5	5	68	
44	Abdul Hayyi Abidin	4	4	4	4	4	5	1	4	3	2	3	4	3	3	4	4	5	4	3	3	71	
45	M. Fadel	5	4	3	2	1	4	1	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	78	
46	Rezaldi Rusdi	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	
47	Fahriza Ulpiyah	5	5	4	3	3	3	1	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	78	

48	Fiqrani Widya Lestari	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96	
49	Fajar Maulana	4	4	4	3	3	4	1	1	5	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	5	74
50	Adriansya	4	4	5	4	1	5	1	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	81
51	Adnan	5	5	4	4	3	5	1	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	1	4	74
52	Sri Megawati	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
53	St. Aulia	5	4	1	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	79
54	Hendri	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	4	5	4	5	4	4	75
55	Nur Khalifah	4	4	5	5	5	3	2	4	2	5	4	5	4	2	4	4	5	5	4	4	80
56	Agung	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	74
57	Goval	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	5	4	2	4	5	5	5	4	4	76
58	Saniatus Sa'adah Al- Abidah	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	2	3	3	2	5	2	61
59	Sahratul Jannah	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	69
60	Sunarti	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
61	Ratu Ramadani	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	76
62	Siti Anisa Ramadani	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	79
63	Sri Devi. K	5	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	2	66
64	Nur Fitrah	5	5	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	5	2	1	5	4	5	75
65	Indra Jumadi	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	1	5	4	3	5	70
66	Monika	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	5	3	2	4	3	4	3	2	3	63
67	Syawal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79
68	Nasriana	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	70
69	Nurul Wulandari Safitri	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60
70	Rio Febriansyah	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	71
71	Abd. Rahman	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	65
72	Muhammad Sabir	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	68

73	Zul Kifly	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
74	Marwa	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	62
75	Raoda tul Jannah	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
76	Nur Asni	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	64
77	Fatimah	5	4	2	5	4	3	3	4	2	5	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	73
78	Suciani	5	4	2	5	4	4	3	5	2	5	2	5	2	4	2	4	4	4	4	4	74
79	Sri Rahma	5	5	4	5	4	4	3	5	2	5	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	79
80	Sudirman	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	70
81	Nur Anisa	5	4	3	2	3	5	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	67
82	Tasbih Wahyullah	4	4	3	2	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	5	3	4	63
83	Nasrullah	4	3	1	2	4	2	2	4	3	4	3	5	3	4	1	4	1	4	4	5	63
84	Marshella Kartika Putri	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	3	2	2	3	4	4	3	4	67
85	Romadan	5	3	2	4	2	4	2	4	1	4	2	4	1	4	3	4	5	4	4	5	67
86	Feri Fadli	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
87	Faiz Kemal	5	5	1	1	1	5	1	5	2	3	1	5	1	5	1	5	2	5	1	5	60
88	Jasmin	3	4	3	3	3	3	3	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
89	Awaluddin	4	5	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	5	2	4	2	4	2	4	68
90	Egil Nugraha	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	59
91	Hikma Tuladhia	4	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	65
92	Febryansah	5	4	4	4	2	5	3	5	5	5	3	2	5	5	4	4	5	5	4	5	84
93	Muh. Ibrahim	5	5	1	4	4	3	1	4	5	4	3	5	4	3	3	3	4	3	3	3	70
94	Ilman	3	4	4	4	3	2	2	4	2	4	2	4	4	5	4	4	4	3	3	4	69
95	Hasbullah	2	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	81
96	Risma	5	5	4	3	2	5	1	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	73
97	Muhaemin	4	2	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	1	4	4	5	4	4	2	5	75
98	Muh. Azhari	3	5	3	4	1	4	1	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	2	5	74

99	Ria Hamdani	5	4	4	4	4	5	1	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	81
100	Nur Afni	5	5	4	3	5	5	2	5	4	4	4	5	3	3	5	4	5	5	4	5	85
101	Ria Handayani	4	5	4	4	2	5	1	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	81
102	Muh. Rizaldi	3	4	4	5	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
103	Saipul Saputra	4	4	2	4	4	5	2	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	2	4	5	79
104	Sigit	4	5	3	4	4	4	3	5	2	4	4	5	4	2	2	3	3	3	4	4	72
105	Muh. Akma	4	5	5	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	85
106	Adi Kurniawan	5	5	4	4	4	4	1	5	3	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	81	
107	Hasana	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	3	4	5	4	5	3	3	4	4	3	76
108	M. Rum Hidayat	5	5	1	4	4	3	1	4	5	4	4	5	3	3	5	4	5	5	4	5	79
109	Adit	4	4	4	4	4	2	2	4	4	5	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	68
110	Adil	5	5	5	4	2	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	69





22	Erina Nur Febriyanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	83	
23	Tazqiyatun Nufus. S	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	78
24	Rina	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	76	
25	Alya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	83	
26	Hilmianti	1	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	5	4	3	4	4	5	4	4	3	70	
27	Aditya	4	4	4	3	3	4	3	3	5	3	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	79	
28	Mifta Hul Jannah	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	80	
29	Nur Eka Handayani	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	
30	Humaerah Nurawaliah	4	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	85	
31	Nur Pausi	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	1	5	5	5	4	5	83	
32	Nurul Emiliana	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	88	
33	Ahmad Azhari	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	70	
34	Diah Fadillah	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	85	
35	Perawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	86	
36	Zul Akbar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	4	5	5	3	3	3	70	
37	Muhammad Hazlan Syach	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	88	
38	Khaerun Nizam	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	93	
39	Adelia Fitri Ramadhany	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77	
40	Pebi	4	4	1	4	4	4	2	2	5	4	5	5	4	4	1	5	5	5	5	5	78	
41	Pakhirah	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	91	
42	Mujahidah	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	81	
43	Naura Fadilla	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	77	
44	Abdul Hayyi Abidin	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	85	
45	M. Fadel	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	87	
46	Rezaldi Rusdi	5	4	4	4	4	5	5	4	3	2	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	86	



47	Fahriza Ulpiyah	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	87
48	Fiqrani Widya Lestari	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	98
49	Fajar Maulana	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	88
50	Adriansya	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	90
51	Adnan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	83
52	Sri Megawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	82
53	St. Aulia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	84
54	Hendri	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	81
55	Nur Khalifah	5	2	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	88
56	Agung	4	4	3	3	4	5	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	88
57	Goval	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	82
58	Saniatus Sa'adah Al-Abidah	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	70
59	Sahratul Jannah	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	74
60	Sunarti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	82
61	Ratu Ramadani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
62	Siti Anisa Ramadani	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	1	5	5	4	4	4	85
63	Sri Devi. K	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	84
64	Nur Fitrah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	81
65	Indra Jumadi	3	4	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	83
66	Monika	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	80
67	Syawal	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	80
68	Nasriana	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	87
69	Nurul Wulandari Safitri	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	70
70	Rio Febriansyah	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	80
71	Abd. Rahman	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	82



98	Muh. Azhari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	83
99	Ria Hamdani	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	90
100	Nur Afni	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	93
101	Ria Handayani	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	87	
102	Muh. Rizaldi	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	80	
103	Saipul Saputra	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	5	83	
104	Sigit	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	
105	Muh. Akma	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	85	
106	Adi Kurniawan	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	88	
107	Hasana	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	88	
108	M. Rum Hidayat	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	87	
109	Adit	4	5	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	5	3	3	4	5	3	4	5	82	
110	Adil	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	2	2	5	5	4	4	4	82	



LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran V

VALIDASI INSTRUMEN

PAREPARE

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	X
x1	Pearson	1	.367*	.050	.112	.029	.297*	-.051	-.110	.221*	.170	-.011	.007	.020	.153	.044	.109	.142	.380**	.116	.239*	.340**
	Correlation		*				*															
	Sig. (2-tailed)		.000	.606	.244	.760	.002	.597	.254	.020	.075	.908	.944	.832	.110	.648	.257	.138	.000	.227	.012	.000
N		110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
x2	Pearson	.367*	1	.206*	.152	.089	.360*	-	.101	.220*	.117	.033	.135	.173	.192*	.241*	.180	.150	.286**	.082	.155	.428**
	Correlation	*		*			*			*					*	*			**			**
	Sig. (2-tailed)	.000		.031	.112	.354	.000	.013	.295	.021	.223	.733	.160	.071	.045	.011	.059	.118	.002	.396	.107	.000
N		110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
x3	Pearson	.050	.206*	1	.266*	-.021	-.004	-.136	-	.130	.078	.122	-.178	.212*	.157	.172	-.008	.096	.017	.062	-.009	.263**
	Correlation		*		*									*								**
	Sig. (2-tailed)	.606	.031		.005	.826	.968	.155	.027	.178	.418	.204	.063	.026	.102	.072	.933	.318	.860	.519	.929	.005
N		110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
x4	Pearson	.112	.152	.266*	1	.249*	.057	.126	-.030	.111	.318*	.215*	.008	.185	.069	.228*	.038	.283**	.131	.264**	.082	.465**
	Correlation			*		*					*	*				*		**		**		**
	Sig. (2-tailed)	.244	.112	.005		.009	.555	.191	.754	.248	.001	.024	.934	.053	.474	.017	.693	.003	.171	.005	.394	.000
N		110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
x5	Pearson	.029	.089	-.021	.249*	1	-.048	.290*	.179	.091	.102	.215*	.301*	.270*	-.076	.150	.014	.144	.091	.251**	-.034	.412**
	Correlation				*			*				*	*	*						**		**
	Sig. (2-tailed)	.760	.354	.826	.009		.619	.002	.062	.346	.291	.024	.001	.004	.431	.117	.887	.134	.343	.008	.725	.000
N		110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110

PAREPARE

ARY OF

x6	Pearson Correlation	.297*	.360*	-.004	.057	-.048	1	.030	.143	.053	-.126	.097	.113	.082	.286*	.306*	.147	.193*	.260**	.070	.164	.388**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.968	.555	.619		.759	.135	.579	.191	.312	.239	.395	.002	.001	.127	.044	.006	.464	.087	.000
7	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	-.051	-.237*	-.136	.126	.290*	.030	1	-.060	-.187*	.019	.005	.066	-.004	-.062	-.030	-.153	-.105	-.012	.034	-.042	.086
	Sig. (2-tailed)	.597	.013	.155	.191	.002	.759		.530	.050	.842	.957	.495	.970	.523	.755	.111	.276	.905	.722	.665	.370
x8	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	-.110	.101	-.211*	-.030	.179	.143	-.060	1	-.017	.076	.105	.268*	-.001	.005	.185	.261*	.154	.115	.176	.220*	.295**
	Sig. (2-tailed)	.254	.295	.027	.754	.062	.135	.530		.858	.429	.275	.005	.990	.960	.052	.006	.109	.233	.065	.021	.002
x9	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	.221*	.220*	.130	.111	.091	.053	-.187*	-.017	1	-.072	.326*	-.153	.258*	.063	.254*	.036	.175	.084	.184	.106	.373**
	Sig. (2-tailed)	.020	.021	.178	.248	.346	.579	.050	.858		.457	.001	.110	.007	.511	.008	.710	.068	.381	.055	.273	.000
x10	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	.170	.117	.078	.318*	.102	-.126	.019	.076	-.072	1	.119	.190*	.169	.260*	.114	.297*	.186	.369**	.187*	.336**	.416**
	Sig. (2-tailed)	.075	.223	.418	.001	.291	.191	.842	.429	.457		.214	.047	.078	.006	.234	.002	.051	.000	.050	.000	.000
x11	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	-.011	.033	.122	.215*	.215*	.097	.005	.105	.326*	.119	1	-.039	.396*	.112	.333*	.263*	.249**	.120	.479**	.065	.526**
	Sig. (2-tailed)	.908	.733	.204	.024	.024	.312	.957	.275	.001	.214		.687	.000	.243	.000	.006	.009	.212	.000	.497	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110

EPARE

x12	Pearson Correlation	.007	.135	-.178	.008	.301*	.113	.066	.268*	-.153	.190*	-.039	1	-.069	-.061	.120	.265*	.098	.201*	-.127	.236*	.247**
	Sig. (2-tailed)	.944	.160	.063	.934	.001	.239	.495	.005	.110	.047	.687		.475	.526	.212	.005	.310	.035	.186	.013	.009
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
x13	Pearson Correlation	.020	.173	.212*	.185	.270*	.082	-.004	-.001	.258*	.169	.396*	-.069	1	.267*	.535*	.016	.390**	.201*	.559**	.036	.581**
	Sig. (2-tailed)	.832	.071	.026	.053	.004	.395	.970	.990	.007	.078	.000	.475		.005	.000	.866	.000	.036	.000	.709	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
x14	Pearson Correlation	.153	.192*	.157	.069	-.076	.286*	-.062	.005	.063	.260*	.112	-.061	.267*	1	.254*	.272*	.075	.234*	.131	.297**	.398**
	Sig. (2-tailed)	.110	.045	.102	.474	.431	.002	.523	.960	.511	.006	.243	.526	.005		.007	.004	.435	.014	.172	.002	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
x15	Pearson Correlation	.044	.241*	.172	.228*	.150	.306*	-.030	.185	.254*	.114	.333*	.120	.535*	.254*	1	.204*	.563**	.211*	.354**	.230*	.669**
	Sig. (2-tailed)	.648	.011	.072	.017	.117	.001	.755	.052	.008	.234	.000	.212	.000	.007		.032	.000	.027	.000	.016	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
x16	Pearson Correlation	.109	.180	-.008	.038	.014	.147	-.153	.261*	.036	.297*	.263*	.265*	.016	.272*	.204*	1	.248**	.332**	.201*	.352**	.444**
	Sig. (2-tailed)	.257	.059	.933	.693	.887	.127	.111	.006	.710	.002	.006	.005	.866	.004	.032		.009	.000	.035	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
x17	Pearson Correlation	.142	.150	.096	.283*	.144	.193*	-.105	.154	.175	.186	.249*	.098	.390*	.075	.563*	.248*	1	.295**	.334**	.220*	.593**
	Sig. (2-tailed)	.138	.118	.318	.003	.134	.044	.276	.109	.068	.051	.009	.310	.000	.435	.000	.009		.002	.000	.021	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
x18	Pearson Correlation	.380*	.286*	.017	.131	.091	.260*	-.012	.115	.084	.369*	.120	.201*	.201*	.234*	.211*	.332*	.295**	1	.297**	.487**	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.850	.000	.000	.000	.980	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000



ARY OF

x19	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.860	.171	.343	.006	.905	.233	.381	.000	.212	.035	.036	.014	.027	.000	.002		.002	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson	.116	.082	.062	.264*	.251*	.070	.034	.176	.184	.187*	.479*	-.127	.559*	.131	.354*	.201*	.334**	.297**	1	.080	.575**
	Correlation				*	*					*	*		*		*		**	**			*
	Sig. (2-tailed)	.227	.396	.519	.005	.008	.464	.722	.065	.055	.050	.000	.186	.000	.172	.000	.035	.000	.002		.409	.000
x20	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson	.239*	.155	-.009	.082	-.034	.164	-.042	.220*	.106	.336*	.065	.236*	.036	.297*	.230*	.352*	.220*	.487**	.080	1	.453**
	Correlation	*							*		*		*		*	*	*	*	**			**
	Sig. (2-tailed)	.012	.107	.929	.394	.725	.087	.665	.021	.273	.000	.497	.013	.709	.002	.016	.000	.021	.000	.409		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
X	Pearson	.340*	.428*	.263*	.465*	.412*	.388*	.086	.295*	.373*	.416*	.526*	.247*	.581*	.398*	.669*	.444*	.593**	.554**	.575**	.453**	1
	Correlation	*	*	*	*	*	*		*	*	*	*	*	*	*	*	*	**	**	**	**	*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.370	.002	.000	.000	.000	.009	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

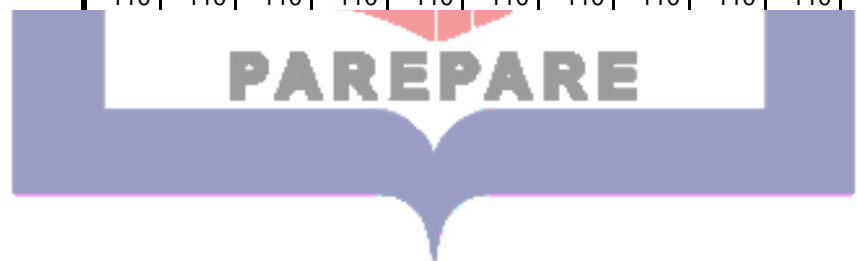


Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	Y
y1	Pearson Correlation	1	.427*	.229*	.305*	.288*	.381*	.328*	.275*	.187	.197*	.226*	.214*	.221*	.106	.065	.239*	.242*	.310*	.236*	.351*	.646*
	Sig. (2-tailed)		.000	.016	.001	.002	.000	.000	.004	.051	.039	.018	.025	.020	.268	.503	.012	.011	.001	.013	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
y2	Pearson Correlation	.427*	1	.432*	.424*	.183	.217*	.099	.035	.072	.046	.141	.139	-.056	.015	.015	.027	.120	.125	.272*	.293*	.463*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.056	.023	.304	.720	.458	.633	.142	.147	.561	.878	.875	.780	.210	.193	.004	.002	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
y3	Pearson Correlation	.229*	.432*	1	.427*	.359*	-.072	.239*	.117	-.017	-.121	-.143	-.009	-.101	-.081	.019	-.148	-.076	-.165	-.086	-.072	.236*
	Sig. (2-tailed)	.016	.000		.000	.000	.457	.012	.224	.857	.209	.136	.925	.295	.398	.843	.124	.431	.084	.373	.452	.013
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
y4	Pearson Correlation	.305*	.424*	.427*	1	.376*	.069	.083	.086	-.164	-.040	.010	-.013	-.090	-.063	-.148	.156	.091	.079	.056	.180	.320*
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.476	.388	.374	.087	.681	.915	.894	.347	.515	.122	.104	.346	.411	.562	.060	.001
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
y5	Pearson Correlation	.288*	.183	.359*	.376*	1	.193*	.300*	.064	-.105	.069	.132	.135	.083	.200*	.013	-.009	.106	.101	.042	.311*	.420*
	Sig. (2-tailed)	.002	.056	.000	.000		.043	.001	.508	.277	.476	.171	.158	.390	.037	.893	.926	.271	.292	.665	.001	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
y6	Pearson Correlation	.381*	.217*	-.072	.069	.193*	1	.385*	.455*	.202*	.275*	.285*	.126	.267*	.198*	.271*	.118	.225*	.186	.213*	.344*	.584*
	Sig. (2-tailed)	.000	.023	.457	.476	.043		.000	.000	.034	.004	.003	.189	.005	.038	.004	.219	.018	.051	.026	.000	.000



y7	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	.328*	.099	.239*	.083	.300*	.385*	1	.414*	.160	.153	.193*	.040	.290*	.243*	.174	.027	.065	-.152	-.174	.021	.446*
y8	Sig. (2-tailed)	.000	.304	.012	.388	.001	.000		.000	.095	.112	.043	.678	.002	.010	.069	.778	.500	.114	.069	.829	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
y9	Pearson Correlation	.275*	.035	.117	.086	.064	.455*	.414*	1	.328*	.244*	.252*	.174	.191*	.281*	.237*	-.007	.050	.137	.012	.095	.509*
	Sig. (2-tailed)	.004	.720	.224	.374	.508	.000	.000		.000	.010	.008	.068	.045	.003	.013	.938	.607	.155	.898	.321	.000
y10	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	.187	.072	-.017	-.164	-.105	.202*	.160	.328*	1	.511*	.254*	.166	.265*	.100	-.024	.041	.104	.137	.201*	.113	.404*
y11	Sig. (2-tailed)	.051	.458	.857	.087	.277	.034	.095	.000		.000	.008	.084	.005	.297	.805	.673	.282	.154	.035	.240	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
y12	Pearson Correlation	.197*	.046	-.121	-.040	.069	.275*	.153	.244*	.511*	1	.524*	.187	.243*	.160	.043	.206*	.221*	.223*	.346*	.141	.504*
	Sig. (2-tailed)	.039	.633	.209	.681	.476	.004	.112	.010	.000		.000	.050	.010	.095	.652	.031	.020	.019	.000	.141	.000
y13	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	.226*	.141	-.143	.010	.132	.285*	.193*	.252*	.254*	.524*	1	.250*	.452*	.257*	-.010	.169	.177	.213*	.269*	.262*	.520*
y14	Sig. (2-tailed)	.018	.142	.136	.915	.171	.003	.043	.008	.008	.000		.008	.000	.007	.915	.078	.064	.025	.004	.006	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
y15	Pearson Correlation	.214*	.139	-.009	-.013	.135	.126	.040	.174	.166	.187	.250*	1	.198*	.057	.026	.249*	.402*	.272*	.230*	.112	.439*
	Sig. (2-tailed)	.025	.147	.925	.894	.158	.189	.678	.068	.084	.050	.008		.038	.557	.791	.009	.000	.004	.016	.246	.000
y16	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110



EPARE

y13	Pearson Correlation	.221*	-.056	-.101	-.090	.083	.267*	.290*	.191*	.265*	.243*	.452*	.198*	1	.264*	.239*	.247*	.287*	.092	.060	.179	.454*
	Sig. (2-tailed)	.020	.561	.295	.347	.390	.005	.002	.045	.005	.010	.000	.038		.005	.012	.009	.002	.340	.532	.061	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
y14	Pearson Correlation	.106	.015	-.081	-.063	.200*	.198*	.243*	.281*	.100	.160	.257*	.057	.264*	1	.359*	.196*	.128	.249*	.169	.222*	.437*
y15	Sig. (2-tailed)	.268	.878	.398	.515	.037	.038	.010	.003	.297	.095	.007	.557	.005		.000	.040	.182	.009	.077	.020	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	.065	.015	.019	-.148	.013	.271*	.174	.237*	-.024	.043	-.010	.026	.239*	.359*	1	.059	.035	-.057	.045	-.024	.279*
y16	Sig. (2-tailed)	.503	.875	.843	.122	.893	.004	.069	.013	.805	.652	.915	.791	.012	.000		.539	.717	.553	.642	.800	.003
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	.239*	.027	-.148	.156	-.009	.118	.027	-.007	.041	.206*	.169	.249*	.247*	.196*	.059	1	.655*	.436*	.232*	.308*	.426*
y17	Sig. (2-tailed)	.012	.780	.124	.104	.926	.219	.778	.938	.673	.031	.078	.009	.009	.040	.539		.000	.000	.015	.001	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	.242*	.120	-.076	.091	.106	.225*	.065	.050	.104	.221*	.177	.402*	.287*	.128	.035	.655*	1	.416*	.382*	.339*	.509*
y18	Sig. (2-tailed)	.011	.210	.431	.346	.271	.018	.500	.607	.282	.020	.064	.000	.002	.182	.717	.000		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	.310*	.125	-.165	.079	.101	.186	-.152	.137	.137	.223*	.213*	.272*	.092	.249*	-.057	.436*	.416*	1	.631*	.500*	.491*
y19	Sig. (2-tailed)	.001	.193	.084	.411	.292	.051	.114	.155	.154	.019	.025	.004	.340	.009	.553	.000	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	.236*	.272*	-.086	.056	.042	.213*	-.174	.012	.201*	.346*	.269*	.230*	.060	.169	.045	.232*	.382*	.631*	1	.392*	.480*

PAREPARE

ARY OF

y20	Sig. (2-tailed)	.013	.004	.373	.562	.665	.026	.069	.898	.035	.000	.004	.016	.532	.077	.642	.015	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	.351*	.293*	-.072	.180	.311*	.344*	.021	.095	.113	.141	.262*	.112	.179	.222*	-.024	.308*	.339*	.500*	.392*	1	.528*
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.452	.060	.001	.000	.829	.321	.240	.141	.006	.246	.061	.020	.800	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
	Pearson Correlation	.646*	.463*	.236*	.320*	.420*	.584*	.446*	.509*	.404*	.504*	.520*	.439*	.454*	.437*	.279*	.426*	.509*	.491*	.480*	.528*	1
Y	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Lampiran VI

## Hasil Uji

## Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Keterampilan Mengajar Guru	0.774	19
Pengembangan Aqidah dan Akhlak	0.785	20

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1

Nilai Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	Variabel X	Variabel Y
<b>Kolmogrov-Smirnov Z</b>	1,018	1,223
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0,251	0,101

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1

PAREPARE

Uji Linearitas Keterampilan Mengajar Guru Terhadap  
Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik * Keterampilan Mengajar Guru	2665.661	29	91.919	10.978	.000
Between Groups					.000
Linearity	2186.577	1	2186.577	261.147	
Deviation from Linearity	479.084	28	17.110	2.043	.007
Within Groups	669.839	80	8.373		
Total	3335.500	109			

*Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1*

Statistik Dekriptif dari Analisis Hasil Regresi Sederhana.

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik	82.50	5.532	110
Keterampilan Mengajar Guru	70.72	7.365	110

*Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1*

**PAREPARE**

Hasil Korelasi Skala Variabel Keterampilan Mengajar Guru dan Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik

**Correlations**

		Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik	Keterampilan Mengajar Guru
Pearson Correlation	Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik	1.000	.810
	Keterampilan Mengajar Guru	.810	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik	.	.000
	Keterampilan Mengajar Guru	.000	.
N	Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik	110	110
	Keterampilan Mengajar Guru	110	110

Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1

Model Summary

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.810 <sup>a</sup>	.656	.652	3.262	.656	205.541	1	108	.000

c. Predictors: (Constant), Keterampilan Mengajar Guru

d. Dependent Variable: Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2186.577	1	2186.577	205.541	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1148.923	108	10.638		
	Total	3335.500	109			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	39.493	3.016		13.095
	Keterampilan mengajar guru	.608	.042	.810	14.337

b. Dependent Variable: pengembangan akidah akhlak peserta didik

*Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Keterampilan Mengajar Guru	Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik
N		110	110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	70.72	82.50
	Std. Deviation	7.365	5.532
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.117
	Positive	.062	.087
	Negative	-.097	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.018	1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251	.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber Data: Output Data Variabel X dan Y pada IBM Statistik SPSS 2.1*

**Lampiran VII**

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
<b>101</b>	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
<b>102</b>	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
<b>103</b>	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
<b>104</b>	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
<b>105</b>	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
<b>106</b>	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
<b>107</b>	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
<b>108</b>	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
<b>109</b>	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
<b>110</b>	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
<b>111</b>	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
<b>112</b>	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
<b>113</b>	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
<b>114</b>	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
<b>115</b>	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
<b>116</b>	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
<b>117</b>	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
<b>118</b>	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
<b>119</b>	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955



Lampiran VIII

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75



**Lampiran IX**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741



Lampiran X



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [maa@iainpare.ac.id](mailto:maa@iainpare.ac.id)

Nomor : B.1421 /In.39.5.1/PP.00.9/08/2019  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. BUPATI BARRU  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AYU LESTARI  
Tempat/Tgl. Lahir : CILELLANG, 02 Oktober 1996  
NIM : 15.1100.144  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : CILELLANG SELATAN, KEL. CILELLANG, KEC.  
MALLUSETASI, KAB. BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP PENGEMBANGAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 2 BARRU"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

16 Agustus 2019

Nakil Dekan I,



## Lampiran XI

**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU DAN TENAGA KERJA**  
Jl. Sultan Hasanuddin No. 42 Telepon (0427) 21662 , Fax (0427) 21410 Kode Pos 90711

Barru, 20 Agustus 2019

Nomor : 0263/18/BR/VIII/2019/DPMPTSPTK  
Lampiran : -  
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian.

Yth. Kepada  
Kepala MAN 2 Barru  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare Nomor : B.1421/In.39.5.1/PP.00.9/08/2019 tanggal 16 Agustus 2019 perihal tersebut di atas, maka / Mahasiswa / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

**N a m a** : AYU LESTARI  
**Nomor Pokok** : 15.1100.14  
**Program Study** : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
**Pekerjaan** : Mahasiswa (S1)  
**A l a m a t** : Cilellang Selatan Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 22 Agustus 2019 s/d 20 September 2019, dalam rangka Penyusunan Skripsi, dengan judul :


**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP PENGEMBANGAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 2 BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.  
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,  
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan  
Perizinan,

  
**FATMAWATI LEBU, SE**  
Pangkat : Pembina, IV/a  
NIP. 19720910 199803 2 008

**TEMBUSAN** : disampaikan Kepada Yth.  
1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);  
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;  
3. Kepala Kementerian Agama Barru Kab. Barru;  
4. Rektor IAIN Pare-Pare;  
5. Mahasiswa yang bersangkutan;  
6. Pertinggal;

## Lampiran XII



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BARRU**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BARRU**  
Lakalitta Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru  
Telepon (0427) 2324981  
Website: manmadellobarru.net

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B-724/ Ma.21.02.02/PP.00.6/09/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barru Menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Lestari  
NIM : 15.1100.144  
Nama Universitas : IAIN Parepare  
Judul Penelitian : "PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP PENGEMBANGAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS X DI MAN 2 BARRU"

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di MAN 2 Barru pada tanggal 20 Agustus s/d 20 September 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lakalitta, 21 September 2019



**Dra. Hf. Rosnawati Buhari, MM**  
NIP. 19670916 199303 2 003

Lampiran XIII

DOKUMENTASI





## BIOGRAFI PENULIS



Ayu Lestari adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 02 Oktober 1996 di Cilellang, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Penulis merupakan Anak ke 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bustan dan Rasida. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Inpres Cilellang Selatan pada tahun 2003 dan tamat 2009, pada tahun sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTs DDI Cilellang tahun 2009-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MAN 2 Barru dan tamat pada tahun 2015. Ditahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di STAIN Parepare Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Penulis telah menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas X MAN 2 Barru”**.

PAREPARE